

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENGANGGURAN DAN ISLAMIC  
HUMAN DEVELOPMENT INDEX (I-HDI) TERHADAP KEMISKINAN DI  
KABUPATEN KENDAL PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2010 – 2019**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Stara Satu (S1)

Dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh :

Sisca Dwi Rahmawati

1605026070

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2022**



KEMENTERIAN AGAMA RI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Prof.Dr.Hamka Kampus 3 Ngaliyan Semarang 50185 Telp/Fax.(024) 7601291  
Website : [www.iain.walisongo.ac.id](http://www.iain.walisongo.ac.id), Email : [fibi@walisongo.ac.id](mailto:fibi@walisongo.ac.id)

### PENGESAHAN

Nama : Sisca Dwi Rahmawati  
NIM : 1605026070  
Jurusan : SI Ekonomi Islam  
Judul : "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Islamic Human Development Index (I-HDI) Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2019 "

Telah diuji mungkas oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan LULUS, pada tanggal ;  
27 Juni 2022

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata 1 Tahun akademik 2022/2023.

Semarang, 27 Juni 2022

Ketua Sidang

(Septiana Na'afi, M.S.I.)

NIP. 198909242019032018

Sekretaris Sidang

(Dessy Noor Farida, SE, M.Si, Akt.)

NIP. 197912222015032001

Penguji I

(Rahman El-Anusi, SE., MM)

NIP. 196911182000031001

Penguji II

(Sahirman, M.A.Ek.)

NIP. 198412122019031010

Pembimbing I

(Ade Yusuf Muiaddis, M.Ag)

NIP.196701191998031002

Pembimbing 2

(Dessy Noor Farida, SE, M.Si, Akt.)

NIP. 197912222015032001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Prof DR. HAMKA (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691. Semarang

Hal : Nilai Bimbingan skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Walisongo Semarang

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah Saya selesai memberikan bimbingan skripsi saudara:

Nama : Sisca Dwi Rahmawati  
NIM : 1605026070  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Dan Islamic Human Development Index Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2019**

Maka kami memberikan nilai sebagai berikut :

1. Proses Bimbingan : .....
2. Kemampuan Penulisan : .....
- (Metode dan Materi) : .....
- (Nilai Rata-rata) : **78**

Demikian harap menjadi maklum, dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum wr. wb.*

Semarang, 22 Desember 2021  
Pembimbing I

**H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag**  
NIP. 19670119 199803 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof DR. HAMKA (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691. Semarang

---

Hal : Nilai Bimbingan skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Walisongo Semarang

*Assalamualaikum wr. wb.*

Setelah Saya selesai memberikan bimbingan skripsi saudara:

Nama : Sisca Dwi Rahmawati  
NIM : 1605026070  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Dan Islamic Human Development Index Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2019**

Maka kami memberikan nilai sebagai berikut :

1. Proses Bimbingan : .....
2. Kemampuan Penulisan (Metode dan Materi) : .....
- (Nilai Rata-rata) : .....80.....

Demikian harap menjadi maklum, dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum wr. wb.*

Semarang, 22 Desember 2021

Pembimbing II,

**Dessy Noor Farida, SE, M. Si, AK CA**

NIP. 19791222 201503 2 001

## PPERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (Empat) Eks

Hal. : Naskah Skripsi

An. Sdr. Sisca Dwi Rahmawati

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

UIN Walisongo

Di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wb. Wb*

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya Bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama	: Sisca Dwi Rahmawati
NIM	: 1605026070
Jurusan	: Ekonomi Islam
Judul Skripsi	: Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Dan Islamic Human Development Index Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2019

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. Wb*

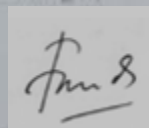
Pembimbing I,



H. Ade Yusuf Muijaddid, M.Ag  
NIP. 19670119 199803 1 002

Semarang, 22 Desember 2021

Pembimbing II,



Dessy noor farida, S.E., M.Si, AK CA  
NIP. 19791222 201503 2 001

## MOTTO

لَهُ مَعْبُوتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُوهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ. إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ. وَإِذْ أَرَأَى اللَّهُ بُقُوعَ  
سُوءِ أَفْئَلَةٍ مَّرَدَّةٍ. وَمَالَهُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ مَنُودٍ {11}

Artinya : Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

(QS. Ar-Ra'd: 11)

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan petunjuk, bimbingan dan kekuatan lahir batin kepada diri penulis, sehingga skripsi ini dapat disusun sebagaimana mestinya. Shalawat dan salam semoga terlimpahkan oleh-Nya kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW, para sahabat dan semua pengikutnya yang setia disepanjang zaman. Aamiin.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang tua tercinta, Bapak Siswadi dan Ibu Siti Nasikhah beserta keluarga besar yang selalu memberikan kasih sayang dan do'a disetiap waktu serta arahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dosen pembimbing yang sangat sabar membimbing penulis, sahabat-sahabat yang telah membantu menyemangati dan menemani saat-saat dalam mengerjakan skripsi, dan teman-teman yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi untuk wisuda.



MENTRIAN AGAMA RI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Prof. Dr. Hamka Kampus 3 Ngaliyan Semarang 50185. Telp/Fax (024) 7601291  
Website : [www.febi.walisongo.ac.id](http://www.febi.walisongo.ac.id), Email : [febi@walisongo.ac.id](mailto:febi@walisongo.ac.id)

---

### DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 27 Juni 2022

Penulis,



Sisca Dwi Rahmawati

NIM. 1605026070



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Dan *Islamic Human Development Index* Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2019**. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda menggunakan antara analisis data *time series*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data utama berasal dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan IHDI secara parsial berpengaruh negatif signifikan sedangkan variabel pengangguran secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kendal tahun 2010-2019. Secara simultan seluruh variabel berpengaruh secara bersama-sama terhadap kemiskinan di Kabupaten Kendal tahun 2010-2019

**Kata Kunci: Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan *Islamic Human Development Index***

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di atas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	–	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	Ea
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha (dengan titik di atas)
ء	Hamzah	–’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan serta semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad saw. yang telah membimbing kehidupan seluruh umat manusia.

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Islamic Human Development Index (I-HDI) Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2019”** Ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Islam dari Fakultas Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat saran, bimbingan serta doa dan dukungan dari berbagai pihak. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Dessy Noor Farida, SE, M.Si, AK CA., selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, memberi ilmu pengetahuan, nasihat serta waktunya untuk penulisselama penyusunan skripsi ini.
2. Bapak H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Bapak Nurudin, SE., MM., selaku Sekretaris Jurusan yang telah memberikan arahan, saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
3. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M. Ag., selaku wali dosen yang sudah mengayomi dan mengarahkan penulis selama menempuh pindidikan S1 Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Islam dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

6. Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
7. Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang sudah memberi ilmu kepada penulis. Serta segenap pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu penulis selama ini.
8. Orang tuaku tersayang, Bapak Siswadi dan Ibu Siti Nasikhah yang telah dengan sabar dan penuh kasih sayang mendidik, merawat dan membesarkanku. Terima kasih atas doa, dukungan, motivasi agar penulis menjadi seseorang yang berhasil.
9. Kakakku tersayang Muhlisatun Naziyyah dan kakak ipar Labria Christianto serta keponakan-keponakanku Gavin Arfel Azariya dan Syauqia Naurel Azalea, serta mas Samsul Maarif yang selalu berdoa, mendukung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada keluarga besarku Bagas, Bulek Dah, Bulek Diah, Om Wiwin dan saudara-saudara yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu yang juga selalu memberi motivasi dan dukungan untuk penulis.
11. Untuk sahabatku yang selama ini menemani penulis dalam suka duka selama kuliah Kiki, Meimei, Sofi, Ira, Nisa, Diana, Jems, Lia, Ilfa.
12. Untuk teman-teman Ekonomi Islam B 2016 yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu.
13. Untuk Bapak Heri dan keluarga besar Kos Pak Heri. Mbak Ziul, Mbak Salma, Mbak Rima, Mbak Yuli, Fifi, Fira, Tia, Ria, Dian, Ulfa, Fia, Indah, yang selalu mendukung penulis.
14. Untuk teman-teman seperjuangan KKN MIT 9 Posko 90 dan keluarga besar di Karangawen.
15. Untuk teman-teman PNM Mekaar Cabang Weleri yang selalu mendukung penulis.
16. Untuk BPS Kabupaten Kendal yang telah membantu dalam pengumpulan data-data yang penulis perlukan.
17. Kepada pihak yang membantu penulis baik materi maupun moril yang tidak dapat penulis sebutkan satu-satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang penulis buat masih jauh dari

kesempurnaan. Masih banyak keterbatasan dan kekurangan yang penulis miliki. Kiranya untuk pembaca dapat memberikan saran dan masukan yang penulisbutuhkan guna melengkapi tulisan ini.

Akhirnya, penulis ucapkan terima kasih. Semoga skripsi yang penulis buat sekiranya dapat bermanfaat bagi pembaca dalam hal ilmu ke-Islaman modern khususnya.

Semarang, Desember 2021

Penulis,

**Sisca Dwi Rahmawati**

**NIM.1602605070**

## DAFTAR ISI

PENGESAHAN .....	i
NILAI PEMBIMBING .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
DEKLARASI .....	vii
ABSTRAK .....	viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GRAFIK.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I .....	1
<b>1.1 Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>1.2. Perumusan Masalah</b> .....	6
<b>1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian</b> .....	6
<b>1.3.1 Tujuan penelitian</b> .....	6
<b>1.3.2. Maanfaat penelitian</b> .....	7
<b>1.4. Sistematika Penulisan</b> .....	7
BAB II.....	9
<b>2.1. Landasan Teori</b> .....	9
<b>2.1.1 Pertumbuhan ekonomi</b> .....	9
<b>2.1.2. Pertumbuhan Ekonomi dalam Preseptif Islam</b> .....	11
<b>2.1.3. Pengangguran</b> .....	11
<b>2.1.4. Human development index (HDI)</b> .....	14
<b>2.1.5. Islamic human development index (I-HDI)</b> .....	18
<b>2.1.6. Kemiskinan</b> .....	38
<b>2.2. Penelitian Terdahulu</b> .....	46
<b>2.3. Kerangka Berfikir</b> .....	49
<b>2.4. Hubungan Pengaruh Antara Variabel dan Hipotesis</b> .....	50
<b>2.4.1. Hubungan Pengaruh Antara Variabel</b> .....	50

BAB III.....	53
<b>3.1. Jenis dan Sumber Data</b> .....	53
<b>3.2. Populasi dan Sampel</b> .....	53
<b>3.2.1. Populasi</b> .....	53
<b>3.2.2. Sample</b> .....	53
<b>3.3. Metode Pengumpulan Data</b> .....	54
<b>3.3.1. Field Research</b> .....	54
<b>3.3.2. LibRARY Research</b> .....	54
<b>3.4. Variabel Penelitian dan Pengukuran</b> .....	54
<b>3.4.1. Variabel Penelitian</b> .....	54
<b>3.4.2. Pengukuran</b> .....	54
<b>3.5. Teknik Analisis Data</b> .....	58
<b>3.5.1. Uji Asumsi Klasik</b> .....	59
<b>3.5.2. Uji Hipotesis</b> .....	62
BAB IV .....	65
<b>4.1. Gambaran Umum Kabupaten Kendal</b> .....	65
4.1.1. Secara Geografis .....	65
4.1.2. Kependudukan .....	65
4.1.3. Perekonomian .....	67
4.1.4. Pengangguran.....	68
4.1.5. I-HDI.....	69
4.1.6. Kemiskinan.....	74
<b>4.2. Hasil Penelitian</b> .....	75
<b>4.2.1. Uji Asumsi Klasik</b> .....	75
<b>4.2.2. Uji Hipotesis</b> .....	79
<b>4.3. Pembahasan</b> .....	82
<b>4.3.1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan</b> .....	82
<b>4.3.2. Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan</b> .....	85
<b>4.3.4. Pengaruh I-HDI Terhadap Kemiskinan</b> .....	86
BAB V .....	88
<b>A. Kesimpulan</b> .....	88
<b>B. Saran</b> .....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	89



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2. 1</b> .....	15
<b>Tabel 2. 2</b> .....	17
<b>Tabel 2. 3</b> .....	20
<b>Tabel 2. 4</b> .....	20
<b>Tabel 2. 5</b> .....	39
<b>Tabel 4. 1</b> .....	66
<b>Tabel 4. 2</b> .....	69
<b>Tabel 4. 3</b> .....	71
<b>Tabel 4. 4</b> .....	71
<b>Tabel 4. 5</b> .....	72
<b>Tabel 4. 6</b> .....	73
<b>Tabel 4. 7</b> .....	77

## DAFTAR GRAFIK

<b>Grafik 1. 1 Laju Pertumbuhan dan Perubahan Tingkat Pengangguran .....</b>	<b>2</b>
<b>Grafik 4. 1 .....</b>	<b>67</b>
<b>Grafik 4. 2 .....</b>	<b>68</b>
<b>Grafik 4. 3 .....</b>	<b>70</b>
<i>Grafik 4. 4 .....</i>	<i>74</i>
<b>Grafik 4. 5 .....</b>	<b>75</b>
<b>Grafik 4. 6 .....</b>	<b>78</b>
<b>Grafik 4. 7 .....</b>	<b>83</b>
<b>Grafik 4. 8 .....</b>	<b>84</b>
<b>Grafik 4. 9 .....</b>	<b>85</b>
<b>Grafik 4. 10 .....</b>	<b>86</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2. 1</b>	<b>Kerangka Berfikir .....</b>	<b>50</b>
<b>Gambar 4. 1</b>	<b>.....</b>	<b>76</b>
<b>Gambar 4. 2</b>	<b>.....</b>	<b>77</b>
<b>Gambar 4. 3</b>	<b>.....</b>	<b>78</b>
<b>Gambar 4. 4</b>	<b>.....</b>	<b>79</b>
<b>Gambar 4. 5</b>	<b>.....</b>	<b>80</b>
<b>Gambar 4. 6</b>	<b>.....</b>	<b>81</b>

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Kemiskinan dan pengangguran merupakan masalah global yang dialami setiap negara, tidak terkecuali Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan tingkat kemiskinan dan pengangguran yang sangat tinggi. Menurut data BPS, tingkat kemiskinan Indonesia pada September 2017 adalah 26,58 juta atau sekitar 10,12%. Sedangkan jumlah pengangguran terbuka di Indonesia pada Februari 2017 sebesar 7,01 juta atau 5,33%.<sup>1</sup>

Kemiskinan adalah kondisi dimana secara individu mereka tidak memiliki kecukupan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang nyaman, baik ditinjau dari sisi sosial, ekonomi, psikologis, maupun dimensi spiritual. Dalam pandangan Islam, kemiskinan dapat diminimalisir dengan upaya perhatian, pembelaan dan perlindungan terhadap kelompok miskin yang dilakukan oleh kelompok yang mampu. Pihak yang mampu diharapkan dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki, baik secara individu maupun kelambagaan.

Islam mengakui adanya perbedaan yang ada oleh setiap manusia karena masing – masing manusia tersebut memiliki tingkat dan jenis kemampuan yang berbeda – beda. Tidak ada dua individu yang memiliki sifat atau kemampuan yang sama. Perbedaan ini menyebabkan ketimpangan pendapatan dan kekayaan sosial<sup>2</sup>.

Pengangguran adalah kondisi dimana seseorang yang tidak mempunyai kesempatan untuk bekerja. Sedangkan tingkat pengangguran merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak mendapatkan pekerjaan. Tingkat pengangguran yang tinggi merupakan masalah sosial yang mendasar hal ini disebabkan karena lapangan pekerjaan yang tidak terbuka luas dan banyak orang yang mencari pekerjaan tersebut<sup>3</sup>.

Menurut Irfan dan Laily (2017) Pertumbuhan ekonomi merupakan kondisi kenaikan yang sering dipresentasikan oleh pertumbuhan Produk Nasional Bruto (PNB), pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita dan pendapatan perkapita di suatu negara. Peningkatan persentase pertumbuhan ekonomi di suatu negara terkadang tidak berpengaruh

---

<sup>1</sup> <https://bisnis.tempo.co/read/872601/bps-angka-pengangguran-menurun-pada-februari-2017/full&view=ok>  
diakses pada 14 April 2020

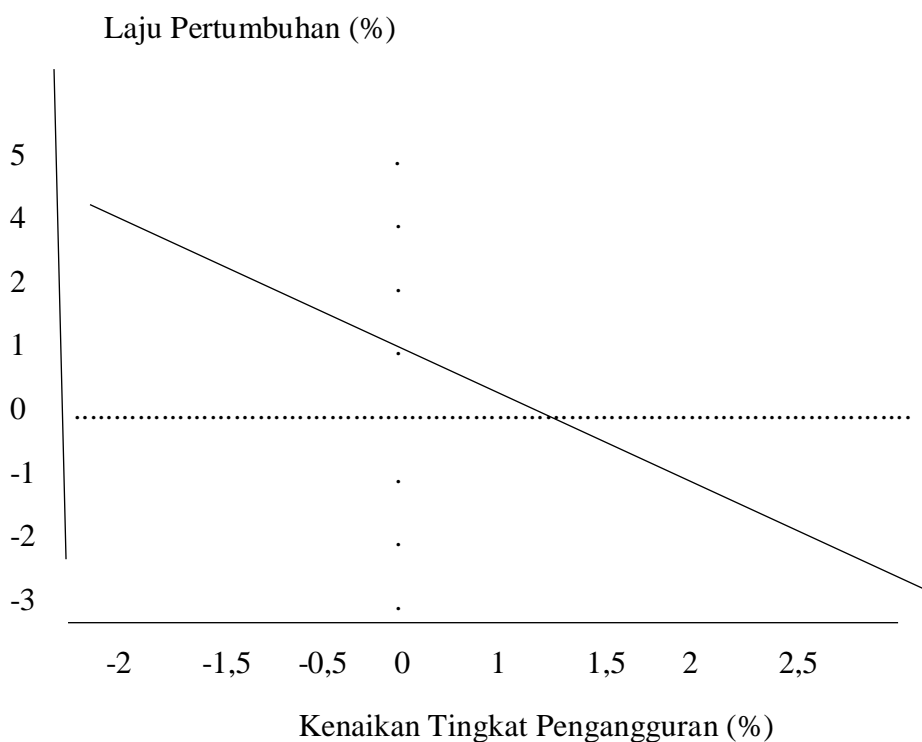
<sup>2</sup> M. Umar Chapra, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, Jakarta : Gema Insani Press, 2000, Hal. 60.

<sup>3</sup> Ali Hayim Ibrahim, *Ekonomi Makro*, Jakarta : Kencana, 2016, Hal. 13.

secara signifikan untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran di negara tersebut. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi merupakan kegiatan perekonomian yang mengakibatkan barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat akan bertambah<sup>4</sup>.

Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dilihat sebagai masalah ekonomi jangka panjang. Pertumbuhan GNP (*Gross National Product*) yang tinggi akan diikuti oleh penurunan jumlah pengangguran. Jadi, antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran memiliki hubungan yang sangat erat. Hubungan antara pertumbuhan rill dan tingkat pengangguran dikenal dengan Hukum Okun (*Okun's Law*). Dalam Hukum Okun hubungan antara tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi disuatu negara memiliki hubungan negatif ( Gambar 1.1)<sup>5</sup>

**Grafik 1. 1 Laju Pertumbuhan dan Perubahan Tingkat Pengangguran (Hukum Okun)**



<sup>4</sup> Irfan Syauqi Baek & Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, Jakarta: PT. Rajawali Persada. 2017. Hal : 19.

<sup>5</sup> Ali Hayim Ibrahim, *Ekonomi Makro*, Jakarta : Kencana, 2016, Hal. 14-15.

Pada gambar 1.1 Pertumbuhan yang tinggi dapat mengakibatkan pengangguran yang lebih rendah, sebaliknya pertumbuhan yang rendah atau negatif diikuti oleh pengangguran yang lebih tinggi. Dalam hal ini, Hukum Okun menggambarkan interaksi terbalik antara perubahan rata-rata tingkat pengangguran dengan menggunakan disparitas antara GDP aktual dan GDP potensial. Teori tersebut menjelaskan mengenai kenaikan angka rata-rata aktual tingkat pengangguran, maka nilai GDP sesungguhnya akan turun sebesar 2-3%. Demikian juga, jika nilai GDP sesungguhnya meningkat, maka angka rata-rata aktual tingkat pengangguran akan menurun. GDP sesungguhnya merupakan GDP yang disesuaikan dengan tingkat inflasi dan perubahan harga, dan perubahan nilai rata-rata tingkat pengangguran menggunakan kurva Philips.<sup>6</sup>

Pembangunan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui peningkatan dalam pembangunan sumber daya manusia. Hal ini dikarenakan sumber daya manusia memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong ekonomi pembangunan. Sehingga dapat dijadikan sebuah upaya untuk mengurangi tingkat kemiskinan, tingkat kesenjangan, dan tingkat pengangguran.

Upaya peningkatan pembangunan manusia yang berkualitas dibutuhkan berbagai upaya, salah satunya adalah pendidikan secara formal pada tingkat dasar, menengah, dan pendidikan tingkat tinggi. Peningkatan pembangunan manusia dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti angka indeks guna pendidikan, angka melek huruf, kesehatan, dan pendidikan<sup>7</sup>. Pendidikan dan kesehatan dapat ditingkatkan melalui ketrampilan individu agar individu tersebut mendapatkan kesempatan kerja dan pendapatan yang lebih tinggi sehingga dapat merubah situasi kemiskinan dan pengangguran, dari kemiskinan ke non-kemiskinan dan yang tadinya belum mendapatkan pekerjaan menjadi memiliki pekerjaan yang layak.

Tujuan utama dari pembangunan ekonomi dalam persepektif Islam sendiri adalah pembangunan manusia, dimana ekonomi pembangunan memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana sumber daya ekonomi tersebut dapat didistribusikan sehingga mereka mendapatkan kesejahteraan. Dalam pembangunan ekonomi Islam, para pakar muslim memandang bahwa ekonomi pembangunan tidak terbatas hanya pada satu variabel saja seperti variabel ekonomi<sup>8</sup>.

---

<sup>6</sup> Darman, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran: Analisis Hukum Okun*, Jakarta: Jurnal The Winners Vol. 14 No.1 Maret 2013, Hal. 6-7

<sup>7</sup> Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: Kencana, 2015, Hal. 164-165

<sup>8</sup> Karimatul Khasanah, *Ekonomi Syariah, Indeks Pembangunan Manusia dan Kapitalisme Global*, (Revitalisme Hukum Ekonmoi Pembangunan Islam). *Al-manahij*, Vol IX No 2, 2015

Kesejahteraan hidup memiliki beberapa indikator- indikator yang meliputi aspek ekonomi, lingkungan, kesehatan hingga pendidikan. Indikator kesejahteraan hidup tersebut mencerminkan kebutuhan hidup manusia dalam pembangunan ekonomi. Ukuran yang digunakan untuk mengukur derajat kesejahteraan hidup masyarakat suatu negara dengan menggunakan indikator Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index*). Ada 3 aspek dasar yang mempengaruhi indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yaitu pendapatan per kapita, pemenuhan kebutuhan hidup pada bidang kesehatan, dan pemenuhan kebutuhan pada bidang pendidikan<sup>9</sup>.

IPM yang dihasilkan oleh *United Nations Development Programme* (UNPD) tidak sepenuhnya kompatibel dan cukup untuk mengukur pembangunan manusia dari perspektif Islam. Konsep dan teori yang melatarbelakangi pembangunan IPM tidak didasarkan pada *maqashid syariah*. Oleh karena itu, untuk mengukur pembangunan manusia di negara berpenduduk mayoritas muslim sebaiknya menggunakan *Islamic Human Development Index* (IHDI), teori dan konsep yang berbasis Islam.

I-HDI diukur terhadap data base deskriptif komprehensif lima dimensi *maqashid syariah*. Untuk dimensi agama (*ad-dien*) indikator yang digunakan adalah data angka kriminalitas dan angka partisipasi siswa di sekolah agama. Indikator dimensi jiwa (*an-nafs*) merupakan indikator yang menggunakan data angka harapan hidup. Sedangkan, untuk dimensi intelektual (*al'-aql*) digunakan sebagai indikator data angka melek huruf dan rata – rata lama sekolah. Untuk dimensi keturunan (*an-nasl*) digunakan dua indikator yaitu data angka kelahiran total dan angka kematian bayi. Untuk dimensi harta (*al-maal*) maka yang digunakan adalah kombinasi dari dua indikator yaitu indikator kepemilikan harta oleh individu dan indikator distribusi pendapatan. Untuk indikator kepemilikan atas harta, data yang digunakan yaitu pengeluaran riil perkapita, sedangkan untuk indikator distribusi pendapatan yang digunakan adalah data indeks gini dan indeks kedalaman kemiskinan.

Kabupaten Kendal merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah dengan tingkat kemiskinan yang masih cukup tinggi. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa pada tahun 2016 angka kemiskinan di Kabupaten Kendal adalah sebesar

---

<sup>9</sup> Christea Mukhlis Frisdiandra dan Imam, *Ekonomi Pembangunan Sebuah Kajian Teoritis Dan Empiris*, Malang: Universitas Kanjuruhan Malang, 2016, hal. 27.

107.80 ribu jiwa, tahun 2017 sebesar 106.10 ribu jiwa, dan pada tahun 2018 sebesar 95.70 ribu jiwa.

Indeks kemiskinan menurut kedalaman (P1) mengalami penurunan yang menunjukkan bahwa rata-rata kesenjangan pengeluaran penduduk miskin cenderung mendekati garis kemiskinan. Sebaliknya jika kenaikan indeks kemiskinan berdasarkan kedalaman (P1) menunjukkan bahwa rata-rata kesenjangan antara pengeluaran masyarakat miskin cenderung berada lebih tinggi dari tingkat kemiskinan. Sementara itu, penurunan indeks keparahan kemiskinan (P2) menunjukkan bahwa ketimpangan dalam distribusi pengeluaran semakin berkurang atau membaik. Di sisi lain, peningkatan indeks keparahan kemiskinan (P2) menunjukkan bahwa ketimpangan distribusi pengeluaran semakin parah.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dibagi menjadi 4 kelompok yaitu IPM dikatakan rendah apabila  $<60$ , jika dikatakan sedang apabila bernilai  $60 \leq \text{IPM} < 70$ , tinggi  $70 \leq \text{IPM} < 80$ , dan apabila angka IPM berada pada  $\geq 80$  dapat dikatakan sangat tinggi<sup>10</sup>.

Masalah kemiskinan di Kabupaten Kendal yang ditandai dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Kendal sendiri cukup moderat. Dari tahun 2010 hingga 2019 IPM kabupaten Kendal masih cukup rendah (tahun 2010 66,23; tahun 2011 66,96; tahun 2012 67,55; tahun 2013 67,98; tahun 2014 68,46; tahun 2015 69,57; tahun 2016 70,11; tahun 2017 70,62; tahun 2018 71,28; dan tahun 2019 71,97) diantara 35 kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah. Keempat indikator komposit IPM di Kabupaten Kendal cukup baik jika dibandingkan dengan kabupaten/kota di Jawa Tengah. Angka harapan hidup pada tahun 2010 -2019 (73,92%; 73,98%; 74,05%; 74,11%; 74,14%; 74,15%; 74,20%; 74,24%; 74,30%; dan 74,33%), angka melek huruf rata-rata 88-90 persen, rata-rata lama sekolah (6,11%; 6,24%; 6,36%; 6,42%; 6,53%; 6,64%; 6,65%; 6,85%; 7,05%; dan 7,25%) dan pengeluaran per kapita rill (Rp. 9.357,73; Rp. 9.701,35; Rp. 9.909,52; Rp. 10.079,54; Rp. 10.125,64; Rp. 10.419; Rp. 10.631; Rp. 10.863; Rp. 11.257; dan Rp. 11.597) keempatnya sudah cukup baik<sup>11</sup>.

---

<sup>10</sup> Moh. Yamin Darsyah. *Klasifikasi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dengan Pendekatan K-Nearset Neighbor (K-NN)*, Semarang; Universitas Muhammadiyah Semarang, ISBN:978-602-61599-6-0, hal. 29

<sup>11</sup> Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2019. Diakses pada 15 April 2020.



Kabupaten Kendal merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa tengah yang jumlah penduduk beragama Islamnya cukup banyak. Data menunjukkan berdasarkan data BPS kabupaten Kendal jumlah penduduk yang beragama Islam di Kabupaten Kendal berjumlah ± 885.191 jiwa, dari jumlah seluruh penduduk berjumlah ±900.313 jiwa. Selain itu, kultur di kabupaten Kendal juga lekat dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, *Islamic Human Development Index* (I - HDI) sangat cocok sebagai ukuran kebahagiaan manusia di Kendal. Karena teori dan konsep didasarkan pada pandangan Islam. Data di atas menunjukkan bahwa angka kemiskinan di Kabupaten Kendal berfluktuasi dan cenderung menurun dari tahun ke tahun, namun demikian angka kemiskinan di Kabupaten Kendal pada tahun 2018 masih cukup tinggi untuk kategori IPM di Jawa Tengah. Oleh karena itu, penulis berpendapat perlu dilakukan analisis **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran dan Islamic Human Development Index (I-HDI) terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2019”**.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan penduduk di Kabupaten Kendal ?
2. Apakah Pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan penduduk di Kabupaten Kendal ?
3. Apakah *Islamic Human Development Index* berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan penduduk di Kabupaten Kendal ?

## **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan rai penelitian ini adalah :

- a. Menganalisis dan mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kendal.
- b. Menganalisis dan mengetahui pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kendal.

- c. Menganalisis dan mengetahui pengaruh *Islamic Human Development Index* terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kendal.

### **1.3.2. Manfaat penelitian**

- a. Bagi Akademik

Manfaat penelitian ini bagi akademik adalah sebagai sumbangsih akademik untuk pembangunan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu ekonomi pada khususnya dalam hal yang berkaitan dengan masalah perencanaan pembangunan.

- b. Bagi pemerintah di Kabupaten Kendal

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka mengurangi kemiskinan.

- c. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan kemiskinan khususnya pada Kabupaten Kendal.

### **1.4. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi 5 bab yang saling berkaitan dan disesuaikan dengan materi pembahasan. Secara garis besar, kerangka pembahasan masing – masing bab adalah sebagai berikut :

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

Dalam bab ini membahas mengenai latar belakang permasalahan yang menjadi dasar penulisan skripsi, perumusan masalah, tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat penulis serta sistematika penulisan skripsi.

## **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini berisi mengenai teori-teori yang melandasi penelitian sesuai dengan permasalahan yang ada. Landasan teori diperoleh dari materi – materi selama masa perkuliahan maupun literatur – literatur yang dapat dijadikan sebagai dasar pedoman penelitian. Bagian selanjutnya mengenai tinjauan pustaka terhadap penelitian sebelumnya yang menjelaskan letak persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis. Bagian bagian dari bab ini adalah hipotesis atau model analisa.

## **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Pada bab 3 ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan oleh penulis. Adapun bagian – bagian dari metode penelitian tersebut terdiri dari pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis.

## **BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini mencakup isi dasar penulisan skripsi, di mana analisis hasil penelitian dibuat dari data yang diperoleh serta hasil pengolahan data yang dilakukan oleh penulis. Bagian dari bab ini meliputi gambaran umum tentang objek penelitian, hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

## **BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bagian akhir dari proses penulisan skripsi ini. Kasus dalam bab ini meliputi kesimpulan pembahasan dan saran yang dianggap perlu sehubungan dengan pembahasan skripsi.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Landasan Teori

##### 2.1.1 Pertumbuhan ekonomi

Salah satu indikator utama untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan potensi perluasan GDP suatu negara atau produksi nasional<sup>12</sup>. Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan jangka panjang negara yang bersangkutan untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi rakyatnya, yang ditentukan oleh kemajuan atau penyesuaian teknologi, institusi, dan ideologi, sesuai dengan kebutuhan yang berbeda dari kondisi yang ada<sup>13</sup>.

Dikatakan pertumbuhan ekonomi meningkat jika terjadi peningkatan produksi barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi selalu dinyatakan dalam persentase. Persentase merupakan perhitungan pendapatan nasional suatu tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sehingga persentase pertumbuhan ekonomi dapat dirumuskan sebagai berikut<sup>14</sup>:

$$\Delta Y = \Delta PDRB = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_t} \times 100\% \quad (2.1)$$

Keterangan :

$\Delta Y = \Delta PDRB$  = Pertumbuhan Ekonomi

$PDRB_t$  = PDRB tahun ke-t

$PDRB_{t-1}$  = PDRB tahun sebelumnya (t-1)

---

<sup>12</sup> Samuelson & Wiliam Nordhaus D., *Imu Makro Ekonomi Edisi Ketujuh Belas*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi. 2004, hal. 249.

<sup>13</sup> Michael Tadaro P. & Stephen Smith C., *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga, 2000, hal. 14.

<sup>14</sup> Sudono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan Edisi kedua*, Jakarta: Kencana Prenamedia Grup, 2006, Hal. 09.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu <sup>15</sup>:

- a. Akumulasi modal, yang mencakup semua bentuk atau jenis investasi berwujud, seperti tanah, peralatan fisik, dan sumber daya manusia (*human resources*). Akumulasi modal akan terjadi jika sebagian dari pendapatan saat ini disimpan dan kemudian diinvestasikan kembali dengan tujuan meningkatkan output di masa depan.
- b. Pertumbuhan penduduk angkatan kerja, dimana pertambahan penduduk terjadi, secara signifikan mempengaruhi ukuran angkatan kerja suatu negara. Secara tradisional, peningkatan jumlah angkatan kerja telah dilihat sebagai faktor positif dalam pertumbuhan ekonomi. Artinya semakin banyak orang akan meningkatkan potensi pasar domestik.
- c. Dibandingkan dengan kemajuan Teknis seiring dengan kemajuan teknologi akan meningkatkan keuntungan produksi sehingga produksi dapat berjalan dengan baik.
- d. Ini terjadi karena teknologi adalah karena cara-cara tradisional yang lama dan baru ditingkatkan dalam melakukan sesuatu. Ada tiga interpretasi kemajuan teknologi, yaitu: Kemajuan teknologi netral, yang terjadi ketika tingkat produksi yang dicapai lebih besar dari kuantitas dan kombinasi input yang sama. Kemajuan teknologi menghemat tenaga kerja atau modal, artinya tingkat produksi yang lebih tinggi dapat dicapai dengan jumlah tenaga kerja atau modal yang sama. Kemajuan teknologi dalam penggalangan dana terjadi ketika penggunaan teknologi memungkinkan kita untuk menggunakan aset yang ada secara efisien.

---

<sup>15</sup> Michael Tadaro P., & Stephen Smith C., *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan*, Jakarta: Erlangga, 2004, Hal. 92.

### 2.1.2. Pertumbuhan Ekonomi dalam Preseptif Islam

Sistem ekonomi Islam bersama dengan ekonomi lainnya memiliki satu hal yang membedakannya, yaitu penggunaan parameter *Falah*. *Falah* adalah kebahagiaan yang hakiki, kebahagiaan yang hakiki, dimana komponen spiritual termasuk dalam pengertian *Falah* ini. Ekonomi Islam dalam arti sistem ekonomi (*nidhom al-iqtishad*) adalah sistem ekonomi yang dapat mengantarkan umat manusia kepada kebahagiaan (*falah*) yang hakiki.<sup>16</sup>

Pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan terus menerus dari faktor-faktor produksi yang mampu memberikan kontribusi bagi kehidupan manusia. Peningkatan faktor-faktor produksi tidak dianggap pertumbuhan ekonomi jika produksi termasuk barang-barang yang terbukti berdampak negatif dan membahayakan manusia.

Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam perseptif Islam, diantaranya adalah sumber daya yang dapat dikelola, sumber daya manusia, wirausaha, dan teknologi<sup>17</sup>.

Dari sudut pandang material, fokus pada peningkatan pendapatan per kapita dan pertumbuhan yang cepat dan berkelanjutan pada waktu-waktu tertentu tidak dapat mengatasi masalah distribusi pendapatan skala besar, yang sebenarnya menjadi masalah utama dalam ekonomi Islam<sup>18</sup>.

### 2.1.3. Pengangguran

Pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan<sup>19</sup>.

---

<sup>16</sup> Nurul Huda, dkk., *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis. Edisi Pertama*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008, hal. 28.

<sup>17</sup> Naf'an, *Ekonomi Makro: Tinjauan Ekonomi Syariah, Cetakan I*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014, Hal. 237-238

<sup>18</sup> Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1997, Hal. 379.

<sup>19</sup> Samuelson & Wiliam Nordhaus D., *Ilmu Makro Ekonomi Edisi Ketujuh Belas*, Jakarta: PT. Media Global Edukasi, 2004, Hal. 362

Tingkat pengangguran yang tinggi merupakan masalah sosial yang mendasar. Pengangguran terjadi karena lapangan pekerjaan yang tidak terbuka luas dan banyak orang yang mencari pekerjaan tersebut<sup>20</sup>.

Jenis-jenis pengangguran diklasifikasikan dengan banyak dasar, antara lain <sup>21</sup>:

a. Jenis pengangguran berdasarkan penyebabnya :

1.) Pengangguran alamiah

Pengangguran alamiah adalah pengangguran yang terjadi ketika tingkat kesempatan kerja penuh. Pekerjaan penuh adalah kondisi di mana 95% dari tenaga kerja pada waktu tertentu bekerja penuh. Tingkat pengangguran 5% ini disebut tingkat pengangguran alami.

2.) Pengangguran friksional

Pengangguran friksional disebabkan oleh tindakan pekerja meninggalkan pekerjaannya dan mencari pekerjaan yang lebih baik atau lebih cocok.

3.) Pengangguran struktural

Pengangguran struktural disebabkan oleh beberapa faktor produksi, sehingga aktivitas produksi menurun dan tenaga kerja menjadi diberhentikan.

4.) Pengangguran konjungtur

Pengangguran konjungtur adalah pengangguran yang timbul dari peningkatan pengangguran alami. Secara umum, pengangguran konjungtur terjadi karena turunnya permintaan agregat. Menurunnya permintaan agregat menyebabkan

---

<sup>20</sup> Ali Hasyim Ibrahim, *Ekonomi Makro*, Jakarta: Kencana, 2016, Hal. 13.

<sup>21</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Moderen Edisi Pertama*, Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2000, Hal. 475-477.

perusahaan mengurangi jumlah pekerja atau menutupnya, menyebabkan pengangguran konjungtur.

b. Jenis pengangguran berdasarkan cirinya :

1.) Pengangguran terbuka

Pengangguran terbuka dihasilkan dari pertumbuhan tambahan pekerjaan, yang lebih lambat dari pertumbuhan angkatan kerja, dan banyak pekerja tidak dapat menemukan pekerjaan. Menurut Badan Pusat Statistik, pengangguran terbuka berarti memasuki pasar kerja tetapi tidak memiliki pekerjaan, mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, sudah memiliki pekerjaan, tetapi belum memulai bekerja.

2.) Pengangguran tersembunyi

Pengangguran tersembunyi adalah istilah yang digunakan ketika kegiatan ekonomi tertentu dilakukan oleh tenaga kerja yang melebihi kebutuhan.

3.) Pengangguran musiman

Pengangguran musiman terjadi pada waktu-waktu tertentu dalam setahun. Pengangguran musiman ini biasanya terjadi di bidang pertanian. Petani menunggu jeda antara musim tanam dan musim panen.

4.) Setengah menganggur

Setengah menganggur terjadi ketika seseorang bekerja pada jam kerja normal. Menurut Badan Pusat Statistik, jam kerja normal di Indonesia adalah 35 jam seminggu, sehingga pekerja dengan jam kerja kurang dari 35 jam seminggu diklasifikasikan sebagai setengah menganggur.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi kemakmuran masyarakat. Pendapatan mencapai puncaknya ketika tingkat pengangguran mencapai kesempatan kerja penuh.



Pengangguran berdampak menurunkan pendapatan masyarakat dan menurunkan tingkat kemakmuran yang dicapai<sup>22</sup>.

Dari sudut pandang individu, pengangguran menyebabkan berbagai masalah ekonomi dan sosial bagi masyarakat yang terkena dampak. Ketika tingkat pengangguran suatu negara sangat tinggi, selalu ada gejolak politik dan sosial yang berdampak negatif terhadap kesejahteraan rakyat dan prospek pembangunan ekonomi jangka panjang<sup>23</sup>.

#### **2.1.4. Human development index (HDI)**

Indeks Pembangunan Manusia atau Human Development Index (HDI) merupakan aspek penting dari hasil pembangunan, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pembangunan manusia<sup>24</sup>. Secara khusus, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur kinerja pembangunan manusia berdasarkan beberapa faktor dasar kualitas hidup. Komponen indeks pembangunan manusia tersebut dapat dilihat melalui :

a. Angka Harapan Hidup

Angka Harapan Hidup (AHH) adalah perkiraan rata-rata jumlah tahun seseorang dapat hidup dalam hidupnya.

b. Angka Melek Huruf

Angka Melek Huruf adalah persentase penduduk usia 15 tahun keatas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dan atau huruf lainnya.

c. Rata-Rata Lama Sekolah

Rata-Rata Lama Sekolah menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 15 tahun keatas dalam menjalani pendidikan formal.

---

<sup>22</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Modern, Edisi Ketiga*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006, Hal. 69.

<sup>23</sup> Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan Edisi Kedua*, Jakarta : Kencana Prenamedia Grup, 2006, Hal. 89

<sup>24</sup> Tulus Tambunan T.H., *Perekonomian Indonesia: Beberapa Masalah Penting*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003, Hal. 167.

d. Pengeluaran Rill per Kapita yang Disesuaikan

UNDP mengukur standar hidup layak menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) rill yang disesuaikan, sedangkan BPS dalam menghitung standar hidup layak menggunakan rata-rata pengeluaran per kapita rill yang disesuaikan dengan formula Atkinson. Penghitungan indeks daya beli dilakukan berdasarkan 27 komoditas kebutuhan pokok seperti tabel berikut :

**Tabel 2. 1**  
**Komoditi Kebutuhan Pokok Sebagai Dasar Pengetahuan Daya Beli (PPP)**

No	Komoditi	Unit
1.	Beras lokal	Kg
2.	Tepung terigu	Kg
3.	Singkong	Kg
4.	Tuna/Cakalang	Kg
5.	Teri	Ons
6.	Daging sapi	Kg
7.	Ayam	Kg
8.	Telur	Butir
9.	Susu kental manis	397 Gram
10.	Bayam	Kg
11.	Kacang panjang	Kg
12.	Kacang tanah	Kg
13.	Tempe	Kg
14.	Jeruk	Kg
15.	Pepaya	Kg

16.	Kelapa	Butir
17.	Gula	Ons
18.	Kopi	Ons
19.	Garam	Ons
20.	Merica	Ons
21.	Mie Instan	80 Gram
22.	Rokok kretek	10 Batang
23.	Listrik	Kwh
24.	Air minum	$M^3$
25.	Bensin	Liter
26.	Minyak tanah	Liter
27.	Sewa rumah	Unit

Batas maksimum daya beli adalah sebesar Rp. 732.720,-. Sementara itu sempat pada tahun 1996 batas minimumnya adalah Rp. 300.000,- sedangkan sejak tahun 1999, batas minimum penghitungan daya beli (PPP) diubah dan disepakati menjadi Rp. 360.000 sebagai penyesuaian adanya krisis ekonomi di Indonesia. Batas pengeluaran opsional adalah Rp 549.500 per orang per tahun atau Rp 1.500 per orang per hari.

Sebagai ukuran kualitas hidup, Indeks Pembangunan Manusia didasarkan pada pendekatan 3 dimensi dasar, yaitu :

- a. Dimensi kesehatan, yang mengukur angka umur harapan hidup (PE) penduduk di suatu wilayah.

- b. Aspek Pengetahuan. Ini mengukur tingkat rata-rata melek huruf penduduk orang dewasa dengan berat dua pertiga dan jumlah rata-rata lama sekolah penduduk di sepertiga wilayah tersebut.
- c. Dimensi kualitas standar hidup, yang mengukur berdasarkan pendapatan per kapita riil yang disesuaikan dengan paritas daya beli (*Purchasing Power Parity/PPP*) dari mata uang domestik masing-masing wilayah<sup>25</sup>.

Dalam cakupan yang luas, taraf hidup yang layak dapat dijelaskan dengan tingkat kesejahteraan yang dicapai penduduk melalui peningkatan ekonomi. UNDP menggunakan PDB riil yang disesuaikan untuk mengukur Indeks Pembangunan Manusia, dan BPS menggunakan rata-rata pengeluaran riil per kapita yang disesuaikan secara resmi dari Atkinson untuk menghitung IPM. Sederhananya, nilai maksimum dan minimum untuk komponen HDI dapat dilihat pada Tabel 2.2.

**Tabel 2. 2**  
**Nilai Maksimum dan Minimum dari Setiap Komponen HDI (IPM)**

No	Komponen HDI	Maksimum	Minimum	Keterangan
1.	Angka Harapan Hidup	85	25	Standar UNDP
2.	Angka Melek Huruf	100	0	Standar UNDP
3.	Rata-Rata Lama Sekolah	15	0	Standar UNDP
4.	Konsumsi per kapita (Rupiah)	737.720	360.000	Pengeluaran Perkapita Riil Disesuaikan

Standar perhitungan UNDP

<sup>25</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal, 2020, diakses pada 7 Mei 2020.

Perhitungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$IPM = \frac{1}{3} (\text{Indeks } X1 + \text{Indeks } X2 + \text{indeks } X3) \quad (2.2)$$

Keterangan :

$X1$  = indeks angka harapan hidup

$X2$  = indeks tingkat pendidikan

$X3$  = Indeks standar hidup layak

Untuk masing-masing indeks pada persamaan rumus diatas dihitung dengan menggunakan persamaan berikut :

$$\text{Indeks } (X(i,j)) = \frac{X(i,j) - X(i-min)}{X(i-max) - X(i-min)} \quad (2.3)$$

Keterangan :

$X(i,j)$  = indikator ke  $i$  dari daerah  $j$  ( $i= 1,2,3 ; j=1,2,3...n$ )

$X(i-min)$  = nilai minimum dari indikator  $XI$

$X(i-max)$  = nilai maksimum dari indikator  $XI$

#### **2.1.5. Islamic human development index (I-HDI)**

*Islamic Human Development Index* (I-HDI) adalah Alat ukur untuk mengukur perkembangan manusia dari sudut pandang Islam. IHDI mengukur pencapaian kesejahteraan manusia dengan memenuhi kebutuhan dasar (*masalahah*) sehingga masyarakat di seluruh dunia dapat hidup bahagia (mencapai *Falah*). Menurut Al Shatibi, *maslaha* dasar manusia terdiri dari lima bagian: agama (*addien*), jiwa (*annafs*), akal (*al'aql*), keturunan (*annasl*), dan harta (*almaal*). Kelima hal tersebut merupakan kebutuhan dasar manusia, kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi agar manusia dapat hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Jika salah satu dari kebutuhan dasar diatas tidak terpenuhi maka, kebahagiaan hidup juga tidak dapat tercapai dengan sempurna <sup>26</sup>.

---

<sup>26</sup> P3EI, *Ekonomi Islam, Cetakan Keempat*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012, Hal. 5-6.

Terwujudnya lima kebutuhan pokok *maqashid Syariah*, berdasarkan pandangan Imam al-Syatibi, menjadi landasan teoritis bagi konstruksi *Islamic Human Development Index*. Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini menggunakan lima dimensi untuk membangun IHDI. Dimensi ini mengukur kinerja baik material well-being (MW) dan non-material well-being (NW).

Berdasarkan pemenuhan lima kebutuhan pokok pandangan Maqasid Syari'ah Imam Al-Shatibi, kesejahteraan Islam secara formal dapat dirumuskan sebagai berikut <sup>27</sup>:

$$WH : f(MW, NW) \quad (2.4)$$

$$MW : f(PO, DE) \quad (2.5)$$

$$NW : f(IEV) \quad (2.6)$$

$$IEV : f(LE, E, FSR, R) \quad (2.7)$$

Keterangan :

WH : *Welfare Holistic*

MW : *Material Wealfare*

NW : *Non Material Welfare*

PO : *Property Ownership*

DE : *Distributional Equity*

IEV : *Islamic Environment and Values*

LE : *Life Expectancy*

E : *Education*

---

<sup>27</sup> M. Anton H., *Introducing an Islamic Human Development Index (I-HDI) to Measure Development in OIC Counteries*, 2009.

FSR : *Family and Social Relationship*

R : *Reliqiosity*

Dari rumusan di atas, kita dapat melihat bahwa kesejahteraan (WH) secara keseluruhan dalam Islam berkaitan dengan kesejahteraan materi (MW) dan kesejahteraan non-materi (NW). Kesejahteraan Materi (MW) dapat dipengaruhi oleh kepemilikan pribadi (PO) dan distribusi pendapatan (DE). Sedangkan Intangible Happiness (NW) dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam (IEV) yang terdiri dari kesehatan (LE), pendidikan (E), keluarga atau keturunan (FSR), dan agama (R).

Setelah merumuskan kesejahteraan secara keseluruhan dari perspektif Islam berdasarkan perspektif Imam Al-Shatibi, IHDI kemudian membuat indikator terukur untuk mengukur semua dimensi yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2. 3**

**Lima Indeks *Maqasidh* Syariah**

<b>Tujuan Pembangunan</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indeks Dimensi</b>
<i>Maslahah</i>	<i>Hifdzu ad-Dien</i>	Indeks <i>ad-Dien</i>
	<i>Hifdzu an-Nafs</i>	Indeks <i>an-Nafs</i>
	<i>Hifdzu al- 'Aql</i>	Indeks <i>al- 'Aql</i>
	<i>Hifdzu al-Nasl</i>	Indeks <i>al-Nasl</i>
	<i>Hifdzu al-Maal</i>	Indeks <i>al-Maal</i>

Sumber : Anton, 2009. *Intoducing an Islamic Human Development Index (I-HDI) to Measure Development in OIC Countries*

Hitung *Islamic Human Development Index* dengan terlebih dahulu menghitung setiap indeks yang mewakili lima pengaman *Maqashid* *Syar'ah*. Untuk menghitung setiap indeks komponen IHDI ,. Penggunaan maksimum dan minimum seperti Tabel 2.4

**Tabel 2. 4**

### Nilai Maksimum dan Minimum dari Setiap Indikator I-HDI

Perlindungan	Komponen I-HDI	Maksimum	Minimum	Keterangan
Agama	Angka kriminalitas	Aktual maksimum	Aktual minimum	-
Jiwa	Angka harapan hidup	85	25	Standar UNDP
Akal	Angka melek huruf	100	0	Standar UNDP
	Rata-rata lama sekolah	15	0	Standar UNDP
Keturunan	Angka Kelahiran Total	Aktual Maksimum	Aktual Minimum	-
	Angka Kelahiran Bayi	Aktual Maksimum	Aktual Minimum	-
Harta	Pengeluaran Per Kapita Rill	732.720	360.000	Standar Nasional
	Indeks Gini	Aktual Maksimum	Aktual Minimum	-
		Aktual Maksimal	Aktual Minimum	-



	Indeks Kedalaman Kemiskinan			
--	-----------------------------------	--	--	--

Sumber: BPS & UNDP

Tujuan pembangunan ekonomi dari sudut pandang Islam didasarkan pada *maslahah*. Berkaitan dengan *maslahah* dasar manusia di atas, maka dibentuk suatu indeks yang mewakili setiap dimensi untuk mengukur kelima dimensi tersebut. Lima indeks yang digunakan untuk mengukur lima dimensi tersebut adalah indeks *Adadien* yang mewakili dimensi keagamaan, indeks *Annafis* yang mewakili dimensi umur panjang dan kesehatan, indeks *Al'aql* yang mewakili dimensi pengetahuan, dan indeks *maal yang mewakili dimensi pendapatan*<sup>28</sup>.

#### a. *Hifdzu ad-Dien*

Islam mengajarkan manusia untuk hidup dengan benar, sebagaimana diatur oleh Allah SWT. Ukuran baik buruknya hidup sebenarnya tidak diukur dengan indikator lain, melainkan sejauh mana seseorang memegang kebenaran<sup>29</sup>. Orang ini membutuhkan panduan untuk kebenaran hidup, agama (*ad-dien*).

Agama merupakan kebutuhan manusia yang paling utama. Islam mengajarkan bahwa agama bukan hanya sekedar ritual, ia membimbing iman, memberikan aturan dan aturan hidup, dan membantu membangun moralitas manusia. Agama dibutuhkan oleh manusia kapanpun dan dimanapun. Tentang Sholat dan Perintah Zakat, sebagaimana tertuang dalam Al-Qur'an al-Baqarah ayat 43.

وَاصْفِيْمُوا الصَّلَاةَ قَوَاتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰكِعِيْنَ

<sup>28</sup> Haqiqi Rifsanjani, *Analisis Islamic Human Development Index Di Indonesia*, Tesis, Surabaya: Program Pascasarjana Universitas Airlangga, 2014.

<sup>29</sup> P3EI, *Ekonomi Islam, Cetakan Keempat*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012, Hal. 07.

Artinya : “ Dan dirikanlah Shalat, tunaikan zakat da ruku’lah beserta orang-orang yang ruku<sup>30</sup>”.

Untuk mengukur dimensi *hifdzu ad-dien*, dibentuk indeks *ad-dien* dengan menggunakan indikator yang dapat mencerminkan dimensi *ad-dien*. Indeks yang dapat digunakan untuk mengukur dimensi *hifdzu addien* adalah data angka kriminalitas karena dapat dijadikan sebagai salah satu ibadah terpenting dalam rukun Islam, cermin dari amalan shalat.<sup>31</sup>. Hal ini tertuang dalam al-Qur’an surat *al-Ankabut* ayat 45 sebagai berikut :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ، وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ، وَاللَّهُ تَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya :” Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al-Qur’an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (Shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>32</sup>”

Dalam hadist Riwayat Abu Dawud, Hudzaifah ra, beliau mengatakan :

حَرْبُهُ أَمْرٌ، صَلَّى كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا

Artinya : “ dulu jika ada perkara yang menyusahkan Nabi SAW., beliau mendirikan sholat.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa shalat dapat mencegah perbuatan munkar. Oleh karena itu, korelasinya adalah bahwa

---

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Al Karim dan Terjemahan Departemen Agama RI*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1996, Hal. 07

<sup>31</sup> Haqiqi Rifsanjani, *Analisis Islamic Human Development Index Di Indonesia*, Tesis, Surabaya: Program Pascasarjana Universitas Airlangga, 2014.

<sup>32</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Al Karim dan Terjemahan Departemen Agama RI*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1996, Hal. 321.

semakin tinggi tingkat kriminalitas, semakin rendah kualitas ibadahnya sendiri, terutama sholat di masyarakat. Sebaliknya, jika kualitas ibadah seseorang dalam masyarakat tersebut tinggi, maka nilai kriminalitas yang terjadi di daerah tersebut akan semakin rendah. Berdasarkan hal tersebut, angka kriminalitas dapat dijadikan sebagai indikator dimensi *ad-dien*<sup>33</sup>.

Tingkat kejahatan adalah angka yang menunjukkan kerentanan terhadap jenis kejahatan di suatu wilayah (kota) dalam jangka waktu tertentu. Rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat kriminalitas adalah<sup>34</sup>:

$$\text{Tingkat Kriminalitas} = \frac{\text{jumlah kejahatan}}{\text{jumlah penduduk}} \times 100.000$$

(2.8)

Rumus menghitung indeks *ad-dien*:

$$\text{ID} = \frac{\text{nilai aktual kriminalitas} - \text{nilai aktual kriminalitas terendah}}{\text{nilai aktual kriminalitas tertinggi} - \text{nilai aktual kriminalitas terendah}}$$

(2.9)

Keterangan:

ID = *index ad-dien*

#### **b. *Hifdzu an-Nafs***

Kehidupan sangat dihormati oleh ajaran Islam. Karena itu adalah hadiah dari Allah untuk hamba-hamba-Nya dan mereka dapat menggunakannya sebanyak yang mereka bisa. Kehidupan perlu dilindungi dan dilestarikan semaksimal mungkin. Segala sesuatu yang dapat berkontribusi pada keberadaan kehidupan otomatis adalah suatu keharusan, dan hal-

<sup>33</sup> Haqiqi Rifsanjani, *Analisis Islamic Human Development Index Di Indonesia*, Tesis, Surabaya: Program Pascasarjana Universitas Airlangga, 2014.

<sup>34</sup> A. Alif Nafilah K., *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Islamic Human Development Index Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2005-2014*, Surabaya: ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga, 2016, Hal. 25

hal yang mengancam jiwa (mematikan) harus dihindari pada prinsipnya. Ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan hidzud annafs terdapat dalam Surat Al-Baqarah ayat 168 tentang perintah makan makanan yang halal dan enak, sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya : “ Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti Langkah-langkah syaitan, karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.<sup>35</sup>”

Dalam hadist Riwayat ad-Darimi, Rasulullah SAW., berfirman:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ لَا يَقْبَلُ إِلَّا الطَّيِّبَ إِنَّ اللَّهَ أَمَرَ الْمُؤْمِنِينَ بِمَا أَمَرَ بِهِ الْمُرْسَلِينَ قَالَ { يَا أَيُّهَا لِرُسُلٍ كُلُّوْا مِنْ أَلطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ } وَقَالَ { يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ } قَالَ ثُمَّ ذَكَرَ الرَّجُلَ يُطِيلُ الْفَسْرَ أَشَعَثَ أَغْبَرُ يَمُدُّ يَدَيْهِ إِلَى السَّمَاءِ يَا رَبَّ يَا رَبَّ وَ مَطْعَمَهُ حَرَامٌ وَمَلْبَسُهُ حَرَامٌ وَمَشْرَبُهُ حَرَامٌ غَدِّي بِأَلْحَرَامِ فَأَنْتَى يُسْتَجَابُ لِيَذَلِكَ

artinya : “ Dari Abu Hurairah ia berkata, Rasulullah Saw bersabda :”wahi sekalian manusia, sesungguhnya Allah Maha baik dan hanya menerima yang baik, sesungguhnya Allah memerintahkan kaum mukminin seperti yang diperintahkan kepada rasul,” Dia berfirman:”wahi para rasul, Makanlah dari yang baik-baik dan berbuatlah kebaikan, sesungguhnya aku mengetahui yang kalian lakukan.” Dia juga berfirman:” Hai orang-orang yang berfirman, makanlah yang baik-baik dari rezeki yang Ku berikan pada mu.” Lalu beliau menyebutkan tentang orang yang memperlama perjalanannya, rambutnya acak-acakan dan berdebu, ia membentangkan tangannya ke

<sup>35</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahan Departemen Agama RI*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1996, Hal. 20

langit sambil berdo'a." Ya Rabb, Ya Rabbi," Sentara makanannya haram, minumannya haram, pakaiannya haram dan diliputi dengan yang haram, lalu bagaimana akan dikabulkan do'anya?" (HR. ad-Darimi)

*Index an-Nafs* adalah indeks untuk mengukur dimensi umur panjang dan kesehatan. Secara umum, indikator ini dapat dibagi menjadi dua kategori: indikator positif dan negatif. Beberapa indikator yang memiliki aspek positif adalah angka harapan hidup, angka kesakitan, jumlah kunjungan ke fasilitas kesehatan, penyuluhan kesehatan, petugas kesehatan, dan vaksinasi. Saat ini terdapat beberapa indikator yang berdimensi negatif yaitu *drug prevalence* dan *smoking prevalence*.

Dengan kata lain *index an-nafs* yaitu indeks ini menggunakan data harapan hidup. Angka harapan hidup mencerminkan dimensi umur panjang dan hidup sehat, sehingga penggunaan indikator ini cukup untuk mengukur dimensi *An-nafs* <sup>36</sup>.

Angka harapan hidup rata-rata tahun hidup seseorang yang telah berhasil mencapai umur pada suatu tertentu. Angka harapan hidup merupakan alat yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Idealnya angka harapan hidup dihitung berdasarkan angka kematian menurut umur (*age specific death rate/ASDR*) yang datanya diperoleh dari catatan regulasi kematian secara bertahun-tahun sehingga dimungkinkan dibuat tabel kematian<sup>37</sup>.

Rumus menghitung *index an-Nafs* : (2.10)

---

<sup>36</sup> Haqiqi Rifsanjani, *Analisis Islamic Human Development Index Di Indonesia*, Tesis, Surabaya: Program Pascasarjana Universitas Airlangga, 2014.

<sup>37</sup> Istem Informasi Rujukan (Sirusa) BPS, 2020, *Angka Harapan Hidup*.

INF

=

$$\frac{\text{nilai aktual harapan hidup} - \text{nilai aktual harapan hidup terendah}}{\text{nilai aktual harapan hidup tertinggi} - \text{nilai aktual harapan hidup terendah}}$$

Keterangan :

INF = *index an-Nafs*

### c. *Hifdzu al-'Aql*

- 1.) Memelihara akal dalam tingkatan *dharuriyyah* adalah memelihara akal ditingkat dasar.
- 2.) Memelihara akal dalam tingkatan *hajiyyah* adalah memelihara akal dengan menuntut ilmu pengetahuan dalam kata lain belajar.
- 3.) Memelihara akal dalam tingkatan *tashiniyyah* memelihara akal dengan etika<sup>38</sup>.

Orang membutuhkan pengetahuan untuk memahami segala sesuatu di alam semesta ini dan ajaran agama dalam Al-Qur'an dan hadits. Tanpa ilmu pengetahuan, manusia tidak akan dapat memahami kehidupan ini dengan benar, dan mereka akan mengalami kesulitan dan penderitaan. Dalam konteks ini, Allah dengan tegas memerintahkan orang-orang beriman untuk menuntut ilmu.<sup>39</sup> Perintah untuk menuntut ilmu telah dijelaskan dalam al- Qu'an surah *al-Alaq* ayat 1-5 :

اقْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ لَكْرِيمٌ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya:” (1). Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal

<sup>38</sup> Maya Septiarini Masita, Pencapaian embangunan Manusia Berdasarkan Islamic Human Development Index (Maqashid Syariah) Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Periode 2010-2014, Surabaya: *Pencapaian Pembangunan Manusia ADLN- Perpustakaan Universitas Airlangga*, 2016, Hal. 32.

<sup>39</sup> A. Alif Nafilah K., *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Islamic Human Development Index Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2005-2014*, Surabaya: ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga, 2016, Hal. 27

darah. (3). Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. (4). Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. (5). Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>40</sup>

Dalam hadist Riwayat Ahmad, Rasulullah bersabda :

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya :” Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barangsiapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu,” (HR. Ahmad).

*Indekx al'aql* merupakan indeks yang digunakan untuk mengukur dimensi pengetahuan. Indikator yang digunakan untuk mengukur indek ini yaitu: angka harapan lama sekolah, angka partisipasi sekolah, rata-rata lama sekolah, jumlah lembaga pendidikan, tenaga pengajar, akses ke Internet, angka melek huruf, angka buta huruf, jumlah hak paten, dan pengeluaran pendidikan oleh rumah tangga<sup>41</sup>.

Rata-rata lama sekolah adalah jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Rata-rata lama sekolah dapat digunakan untuk mengetahui kualitas pendidikan masyarakat dalam suatu daerah. Di mana Penduduk yang tamat SD diperhitungkan lama sekolah selama 6 tahun, tamat SMP diperhitungkan lama sekolah selama 9 tahun, tamat SMA diperhitungkan lama sekolah selama 12 tahun tanpa memperhitungkan apakah pernah tinggal kelas atau tidak<sup>42</sup>.

---

<sup>40</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahan Departemen Agama RI*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1996, Hal. 479

<sup>41</sup> Kahirul Fadilah, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Islamic Human Development Index dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan (Studi Pada Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2018)*, Jakarta: Skripsi Ekonomi Syariah UIN Syarif Hodayatullah, 2019, Hal. 36.

<sup>42</sup> Sistem Informasi Rujukan (Sirusa) BPS, 2020, *Sirusa*. Diakses pada 10 Mei 2020 [bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/572](https://bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/572).

Rumus untuk menghitung rata-rata lama sekolah:

$$\mathbf{RLS} = \frac{1}{n} \times \sum_{i=1}^n xi$$

(2.11)

Keterangan:

RLS = rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas

Xi = Lama sekolah penduduk ke-i yang berusia 25 tahun

n = Jumlah penduduk usia 25 tahun ke atas

Rumus menghitung *index al- 'Aql*.<sup>43</sup>

$$\mathbf{LI} = \frac{\text{actual literary} - \text{nilai minimum}}{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}$$

(2.12)

$$\mathbf{MYSI} = \frac{\text{actual MYS} - \text{nilai minimum}}{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}$$

(2.13)

$$\mathbf{IA} = \frac{1}{2} (\text{angka melek huruf}) + \frac{1}{3} (\text{Rata-rata lama sekolah})$$
 (2.14)

Keterangan :

IA = *index al- 'Aql*

LI = *literary index* (angka melek huruf)

MYSI = *mean Years School index* (rata-rata lama sekolah)

Nilai minimal = Nilai minimal komponen I-HDI

Nilai maksimum = nilai maksimal komponen I-HDI.

#### *d. Hifdzu al-Nasl*

---

<sup>43</sup> A. Alif Nafilah K., *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Islamic Human Development Index Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2005-2014*, Surabaya: ADLN Perpustakaan Universitas



Untuk menjaga kelangsungan hidup, seseorang harus menjaga keturunan dan keluarganya (*nasl*). Orang percaya percaya bahwa siklus kehidupan tidak hanya mencakup kehidupan di dunia ini, tetapi juga kehidupan di akhirat, tetapi kelangsungan hidup di dunia ini sangat penting. Manusia menjaga keseimbangan antara dunia ini dan kehidupan akhirat. Keberlangsungan keturunan dari generasi ke generasi dan kesinambungan keberlanjutan harus diperhitungkan<sup>44</sup>. Ini merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi eksistensi manusia tersebut dapat terjaga dan berlanjut, jika keluarga mampu memberikan pelayanan kesehatan yang memadai<sup>45</sup>. Hal ini tertuang dalam firman Allah dalam Q.S. An-Nisa: 1

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا  
لَا كَثِيرًا وَنِسَاءً، وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ، إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya :” Hai sekalian manusia, bertawakalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan dari padanya Allah menciptakan istrinya, dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertawakalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama yang lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.”<sup>46</sup>

Hadist Riwayat Tirmidzi dan ibdu Majah, Rasulullah SAW bersabda :

عَنْ قَتَادَةَ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ سَمُرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى صَ نَهَى عَنِ التَّبْتُلِ، وَ قَرَأَ قَتَادَةُ { وَ لَقَدْ  
أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِنْ قَبْلِكَ وَ جَعَلْنَا لَهُمْ أَزْوَاجًا وَ ذُرِّيَّةً. الرعد:38} الترمذی و ابن ماجه

<sup>45</sup> P3EI, *Ekonomi Islam, Cetakan Keenam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014, Hal. 07.

<sup>46</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahan Departemen Agama RI*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1996, Hal. 61

Artinya : dari Qatadah dari Hasan dari Samurah, bahwa sesungguhnya Nabi SAW melarang membujang, dan Qatadah membaca ayat, “Dan sesungguhnya Kami telah mengutus beberapa Rasul sebelum kemudian Kami memberikan kepada mereka isteri-isteri dan keturunan”. (Ar-Ra’d:38). [HR. Tarmidzi dan Ibnu Majah].

*Indeks An-nasl* adalah indeks yang digunakan untuk mengukur dimensi keluarga dan keturunan. Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur dimensi *Hifdu an-nasl*, yaitu data angka kelahiran total dan angka kematian bayi<sup>47</sup>.

Berikut adalah indikator yang digunakan untuk mengukur *index an-nasl* yaitu :

#### 1.) Angka Kelahiran Total

Angka kelahiran total adalah rata-rata anak yang telah dilahirkan seorang wanita selama masa usia suburnya. Indikator angka kelahiran total untuk membandingkan keberhasilan antara wilayah dalam melaksanakan pembangunan sosial ekonomi, menunjukkan tingkat keberhasilan program KB, membantu para perencana program pembangunan untuk meningkatkan rata-rata usia kawin, meningkatkan program-program pelayanan kesehatan yang berkaitan dengan pelayanan hamil dan perawatan anak, serta mengembangkan program penurunan tingkat kelahiran<sup>48</sup>.

Rumus untuk menghitung angka kelahiran total :

---

<sup>47</sup> Haqiqi Rifsanjani, *Analisis Islamic Human Development Index Di Indonesia*, Tesis, Surabaya: Program Pascasarjana Universitas Airlangga, 2014.

<sup>48</sup> Sistem Informasi Rujukan (Sirusa), *Angka Kelahiran Total dan Angka Kematian Bayi*, 2020, Sirusa, Diakses pada 14 Mei 2020.

$$TFR = 5 \sum_{i=15-19}^{45-49} ASFR_i \quad (2.15)$$

Keterangan :

$ASFR_i$  = ASFR untuk wanita pada kelompok usia ke-i

i = kelompok usia 15-19,29-24,...,45-49.

## 2.) Angka Kematian Bayi

Angka kematian bayi adalah angka yang menunjukkan banyaknya kematian bayi usia 0 tahun dari setiap 1000 kelahiran hidup pada tahun tertentu atau dapat dikatakan sebagai probabilitas bayi meninggal sebelum mencapai usia satu tahun (dinyatakan dengan per seribu kelahiran hidup).

Angka kematian bayi merupakan indikator yang penting untuk mencerminkan keadaan derajat kesehatan disuatu masyarakat, karena bayi yang baru lahir sangat sensitif terhadap keadaan lingkungan tempat tinggal orang tua si bayi dan sangat erat kaitannya dengan status sosial orang tua si bayi. Kemajuan yang dicapai dalam bidang pencegahan dan pemberantasan berbagai penyakit penyebab kematian akan tercermin secara jelas dengan menurunnya tingkat angka kematian bayi (AKB). Dengan demikian angka kematian bayi merupakan tolak ukur yang sensitif dari semua upaya intervensi yang dilakukan oleh pemerintah khususnya dibidang kesehatan<sup>49</sup>.

Rumus untuk menghitung angka kematian bayi :

---

<sup>49</sup> Sistem Informasi Rujukan (Sirusa), *Angka Kelahiran Total dan Angka Kematian Bayi, 2020*, Sirusa, Diakses pada 14 Mei 2020

$$AKB = \frac{\sum K0 - <1th}{\sum Kelahiran Hidup} \times 1000 \quad (2.16)$$

Keterangan :

$K0 - <1th$  = Kematian bayi usia dibawah 1 tahun.

e. *Hifdzu al-Maal*

Harta benda (*maal*) diperlukan, baik untuk kehidupan duniawi maupun untuk ibadah. Manusia membutuhkan kekayaan untuk memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, dan kendaraan untuk menopang kehidupannya. Hampir semua agama menuntut kekayaan, seperti zakat, infaq, sedekah, haji dan menuntut ilmu. Tanpa kekayaan yang cukup, hidup akan sulit, termasuk ibadah<sup>50</sup>. Hal ini tertuang dalam firman Allah dalam Q.S. An-Nisa ayat 5 :

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Artinya :”Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.<sup>51</sup>”

Dari Khaulah al-Anshariyyah radhiyallahu’anha beliau mengatakan, Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ رَجَالًا يَتَخَوَّضُونَ فِي مَالِ اللَّهِ بِغَيْرِ حَقٍّ، فَلَهُمُ النَّارُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

<sup>50</sup> P3EI, *Ekonomi Islama, Cetakan Keenam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014, Hal. 6-7.

<sup>51</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Al Karim dan Terjemahan Departemen Agama RI*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1996, Hal. 61.

Artinya :”Ada sejumlah orang yang membelanjakan harta Allah secara asal-asalan dengan cara yang tidak benar, maka untuk mereka neraka pada hari kiamat.”(HR. Bukhari ).

*Indeks Al-maal* adalah indeks yang digunakan untuk mengukur dimensi kehidupan yang baik. Secara umum indikator yang dapat digunakan untuk mengukur dimensi *hifdzu al-maal* adalah data pengeluaran per kapita riil, rasio Gini, garis kemiskinan, indeks kemiskinan manusia, persentase penduduk Indeks Kemiskinan, Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan.

Berikut adalah indikataor yang digunakan untuk mengukur *index al-maal* yaitu :

1.) Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Riil (Daya Beli)

Rata-rata pengeluaran Per Kapita Riil, atau daya beli, adalah kemampuan orang untuk membelanjakan uangnya dalam bentuk barang dan jasa. Rata-rata pengeluaran per kapita riil menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk sebagai dampak semakin membaiknya perekonomian<sup>52</sup>.

Rumus untuk menghitung rata-rata pengeluaran per kapita riil:

$$PPP/unit = \frac{\sum_j E(i,j)}{\sum_j p(9,j).q(i,j)}$$

(2.17)

---

<sup>52</sup> Sistem Informasi Rujukan (Sirusa) BPS, Rata-Rata Pengeluaran Perkapita Riil, (2020), [sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/27](http://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/27). Diakses pada 16 Mei 2020.

Keterangan :

PPP/Unit : daya beli per unit

$E(i,j)$  : pengeluaran untuk komoditi j diprovinsi ke-i

$P(9,j)$  : harga komoditi j di DKI Jakarta

$q(i,j)$  : Jumlah komoditi j (unit) yang dikonsumsi di provinsi ke-i.

## 2.) Rasio Gini

Rasio Gini atau koefisien Gini didasarkan pada kurva Lorenz, yaitu kurva pengeluaran kumulatif yang membandingkan distribusi variabel tertentu (seperti pendapatan) dengan distribusi seragam yang mewakili persentase kumulatif populasi . Rasio gini digunakan untuk mengukur tingkat ketimpangan pendapatan secara menyeluruh<sup>53</sup>.

Rumus untuk menghitung rasio gini :

$$GR = 1 - \sum_{i=1}^n f_{pi} \times (F_{ci} + F_{ci} - 1) \quad (2.18)$$

Keterangan :

GR = Koefisien Gini/ Rasio Gini

$f_{pi}$  = Frekuensi penduduk dalam kelas pengeluaran ke-i

---

<sup>53</sup> Sistem Informasi Rusjukan (Sirusa) BPS Rasio Gini, 2020.

*Sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/22. Diakses pada 16 Mei 2020.*

Fci = Frekuensi kumulatif dari total pengeluaran dalam kelas ke-i

Fci-1 = Frekuensi kumulatif dari total pengeluaran dalam kelas pengeluaran ke(i-1)

### 3.) Garis kemiskinan

Garis kemiskinan merupakan representasi dari jumlah minimum rupiah yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pokok makanan paling sedikit 21.000 kilokalori per kapita per hari dan kebutuhan pokok non-makanan. Mereka yang memiliki pengeluaran per kapita bulanan di bawah garis kemiskinan tergolong miskin. Ambang batas kemiskinan untuk mengukur beberapa indikator kemiskinan, seperti jumlah dan proporsi penduduk miskin (indeks P0), indeks kedalaman kemiskinan (Poverty gap index P1) dan indeks tingkat kemiskinan keparahan kemiskinan (poverty severity index P2)<sup>54</sup>.

Rumus untuk menghitung garis kemiskinan :

$$GK = GKM + GKNM$$

(2.19)

Keterangan :

GK : Garis kemiskinan

GKM : Garis kemiskinan makanan

GKNM : Garis kemiskinan non-makanan

---

<sup>54</sup> Sistem Informasi Rujukan (Sirusa) BPS Garis Kemiskinan, 2020.  
[Sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/50](http://Sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/50). Diakses pada 17 Mei 2020

#### 4.) Indeks kedalaman kemiskinan

Indeks kedalaman kemiskinan merupakan ukuran deviasi rata-rata setiap penduduk miskin dari garis kemiskinan. Nilai agregat dari indeks kedalaman kemiskinan (*poverty gap index*) menunjukkan biaya pengentasan kemiskinan dengan membuat target transfer menjadi sempurna bagi masyarakat miskin tanpa adanya biaya transaksi dan faktor penghambat. Semakin rendah nilai indeks kesenjangan kemiskinan, semakin besar potensi ekonomi untuk dana pengentasan kemiskinan berdasarkan identifikasi karakteristik masyarakat miskin serta tujuan bantuan dan dukungan program. Oleh karena itu, penurunan nilai indeks kedalaman kemiskinan menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin cenderung mendekati tingkat kemiskinan dan ketimpangan pendapatan penduduk miskin juga berkurang<sup>55</sup>.

Rumus untuk menghitung indeks kedalaman kemiskinan:

$$P1 = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[ \frac{z-y_i}{z} \right]$$

(2.20)

Keterangan :

P1 : indeks Kedalaman Kemiskinan

Z : Garis kemiskinan

---

<sup>55</sup> Sistem Informasi Rujukan (Sirusa) BPS Indeks Kedalaman Kemiskinan, 2020. [sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/19](http://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/19). Diakses pada 17 Mei 2020.



- $y_i$  : Rata-rata pengeluaran perkapita sebulan penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan ( $i= 1,2,3,\dots,q$ );  $y_i < z$
- $q$  : Banyaknya penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan
- $n$  : Jumlah Penduduk.

### 2.1.6. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan suatu situasi yang dihadapi oleh seorang individu dimana mereka tidak memiliki kecukupan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang nyaman, baik ditinjau dari sisi ekonomi, sosial, psikologis, maupun dimensi sepiritual<sup>56</sup>.

Menurut Badan Pusat Statistik, kemiskinan adalah ketidak mampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi dapat diartikan bahwa penduduk miskin yaitu penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan<sup>57</sup>.

Kemiskinan dapat dibedakan dalam beberapa tipe golongan kemiskinan, menurut Sumodiningrat (1999) membagi tiga kategori kemiskinan, yaitu :

a. Kemiskinan absolut

Kemiskinan absolut adalah tingkat kemiskinan yang dilihat dari pendapatan dibawah garis kemiskinan dan tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya.

b. Kemiskinan relatif

Kemiskinan relatif adalah Kemiskinan di atas garis kemiskinan didasarkan pada kesenjangan antara yang miskin dan tidak miskin dalam suatu komunitas.

<sup>56</sup> Irfan Syauqi Beik & Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, Jakarta: PT. Rajawali Persada, 2017, Hal. 68.

<sup>57</sup> BPS, *Kemiskinan dan Ketimpangan*, 2020. Diakses pada 17 Mei 2020

c. Kemiskinan struktural

Kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang terjadi saat orang atau kelompok masyarakat yang enggan untuk memperbaiki kondisi kehidupannya sampai ada bantuan untuk mendorong mereka keluar dari kondisi kemiskinan.

*United Nation Development* (UNDP) meninjau kemiskinan dari dua sisi, yaitu :

a. Pendapatan

Kemiskinan ekstrim (*extreme poverty*) atau kemiskinan absolut adalah kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dasar atau kebutuhan kalori minimum..

b. Kualitas manusia

Kemiskinan secara umum (*overall poor*) atau kemiskinan relatif adalah kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan non-makanan, seperti sandang, papan dan energi<sup>58</sup>.

**Tabel 2. 5**

**Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2014-2017**

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Juta Jiwa)		
	Kota	Desa	Kota + Desa
2014	20,87	35,14	56,01
2015	21,27	35,83	57,10
2016	20,83	34,95	55,78

<sup>58</sup> Youghi Citra Pratama, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia*, Jurnal Bisnis dan Manajemen, 2014, Hal. 214

2017	20,95	33,41	54,36
------	-------	-------	-------

Sumber: bps.go.id

Jumlah penduduk miskin di Indonesia mengalami fluktuasi pada periode tahun 2014-2017, namun lebih dominan melandai penurunan, sedangkan kenaikan terjadi pada tahun 2015. Dimana pada tahun 2015, jumlah penduduk miskin di Indonesia sebanyak 56,01 juta jiwa, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2015 mencapai 57,10 juta jiwa, dan pada tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan masing-masing sebanyak 55,78 juta jiwa dan 54,36 juta jiwa.

Faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan, menurut *Word Bank* (2000) ada lima faktor yaitu :

a. Pendidikan

Kemiskinan selalu dikaitkan dengan ketidakmampuan untuk mengakses pendidikan tinggi, yang terkait dengan tingginya biaya pendidikan di Indonesia, meskipun pemerintah mengumumkan kebijakan membebaskan biaya sekolah dasar (SD) dan jenjang menengah pertama (SMP). Namun, komponen biaya pendidikan lain yang perlu dikeluarkan masih cukup besar, seperti uang saku, buku, dan seragam sekolah..

b. Jenis pekerjaan

Di Indonesia kemiskinan masih dikaitkan dengan jenis pekerjaan yang tertentu, seperti disektor Pertanian pedesaan dan sektor informal perkotaan. Studi yang dilakukan oleh Suryahadi (2006), yang mengemukakan bahwa pada tahun 1984 dan 2002, baik di pedesaan maupun perkotaan dimana pertanian merupakan penyebab utama kemiskinan. Dalam survei ini, sektor

pertanian menyumbang lebih dari 50% dari total kemiskinan Indonesia, yang sangat kontras dengan sektor jasa dan industri..

c. Gender

Perbedaan genre di Indonesia sangat berpengaruh terhadap beberapa indikator kemiskinan seperti angka kemiskinan, angka melek huruf, angka pengangguran, lapangan pekerjaan di sektor informal. Di Indonesia, perempuan memiliki kedudukan lebih kecil daripada laki-laki.

d. Akses terhadap pelayanan kesehatan

Kurangnya akses terhadap pelayanan kesehatan dan infrastruktur penunjang lainnya berkaitan dengan pendapatan masyarakatnya. Jadi, jika sistem infrastruktur yang baik akan berpengaruh peningkatan pada pedapatan individu yang kurang mampu langsung dan tidak langsung penyediaan transportasi, telekomunikasi, layanan kesehatan, pendidikan, akses energi dan kondisi sanitasi yang lebih baik.

e. Lokasi geografis

Lokasi geografis di Indonesia memiliki 2 hal yang berkaitan dengan kemiskinan, yaitu kondisi alam yang terukur dalam potensi kesuburan tanah dan kekayaan alam. Serta pemertaan pembangunan baik yang berhubungan dengan pembangunan desa dan kota, ataupun pembangunan antar provinsi di Indonesia. Selain itu kemiskinan juga ada dalam dimensi lain yaitu dimensi bukan pendapatan, seperti rendahnya pencapaian di bidang pendidikan dan penyediaan akses pada pelayanan dasar diberbagai daerah terutama di wilayah

timur Indonesia. Hal ini semakin mempertegas adanya kesenjangan berdasarkan lokasi geografis<sup>59</sup>.

Menurut Islam, kemiskinan terjadi karena berbagai sebab struktural, yaitu :

- a. Kemiskinan karena manusia mengeksploitasi alam secara besar-besaran, hal ini seperti apa yang tertuang dalam firman Allah SWT Q.S. Ar-Rum ayat 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ  
(41)

Artinya :”telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)<sup>60</sup>”

Dari surah tersebut dijelaskan bahwa manusia telah merusak alam sehingga manusia yang merasakan akibat dari keserakahan terhadap alam.

- b. Kemiskinan karena ketidak pedulian dan kebatilan kelompok kaya, seperti firman Allah SWT Q.S Ali ‘Imran ayat 30

يَوْمَ تَجِدُ كُلُّ نَفْسٍ مَّا عَمِلَتْ مِنْ خَيْرٍ مَمْحُورًا وَمَا عَمِلَتْ مِنْ سُوءٍ تَوَدُّ لَأَنَّ  
بَيْنَهَا وَبَيْنَهُ أَمَدًا بَعِيدًا. وَيُحَذِّرُكُمُ اللَّهُ نَفْسَهُ. وَاللَّهُ رَءُوفٌ بِالْعِبَادِ (30)

Artinya:” pada hari ketika tiap-tiap diri medapati segala kebijakan dihadapkan (dimukanya), begitu (juga) kejahatan yang telah dikerjakannya,ia ingin kalau kiranya antara ia dengan hari itu ada masa yang jauh, dan Allah

---

<sup>59</sup> Nunung Nurwati, *Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan*, Jurnal Kependudukan Padjadjaran, Vol. 10, No. 1, 2008, Hal. 5-6.

<sup>60</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Al Karim dan Terjemahan Departemen Agama RI*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1996, Hal. 326.

memperingatkan kamu terhadap diri (saksi)-Nya. Dan Allah sangat penyayang kepada hamba-hamba-Nya.<sup>61</sup>”

Dalam ayat tersebut menerangkan bahwa yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin miskin.

- c. Kemiskinan karena sebagian manusia bersikap zalim, eksploitatif, dan menindas kepada sebagian manusia yang lain, seperti memakan harta orang lain dengan jalan yang batil, seperti firman Allah SWT dalam Q.S. Al Ma’arij ayat 18

وَجَمَحَ فَأَوْعَى

Artinya:” Serta mengumpulkan (harta benda) lalu menyimpannya.<sup>62</sup>”

Memakan harta anak yatim,hal ini tertuang dalam Q.S An Nisaa’ ayat 2

وَأْتُوا الْيَتِيمَ أََمْوَا لَهُمْ وَلَا تَتَّبِعُوا الْاْخْبِيْثَ بِالطَّيْبِ, وَلَا تَأْكُلُوْا اَمْوَا لَهُمْ اِلَّا اَمْوَا الْكُفْرِ, اِنَّهُ كَانَ حُوْبًا كَبِيْرًا (2)

Artinya: “ Dan berikanlah kepada anak-anak yatim (yang sudah balig) harta mereka, jangan kamu, menukar yang baik dengan yang buruk dan jangan kamu makan harta mereka bersama hartamu. Sesungguhnya tindakan-tindakan (menukar dan memakan) itu, adalah dosa yang besar.<sup>63</sup>”

---

<sup>61</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Al Karim dan Terjemahan Departemen Agama RI*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1996, Hal. 42.

<sup>62</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Al Karim dan Terjemahan Departemen Agama RI*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1996, Hal. 454.

<sup>63</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Al Karim dan Terjemahan Departemen Agama RI*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1996, Hal. 61.

Dalam ayat tersebut manusia dilarang mengambil hak anak yatim, serta kita tidak diperkenankan menukar ataupun memberikan sesuatu yang buruk kepada anak yatim.

Serta memakan harta riba, yang mana sudah teruang dalam Q.S Al-Baqarah ayat 279

فَمَا تَلْمُ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْمِ اللَّهِ وَالرَّسُولِ. وَإِنْ تَبُوءْكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ. لَا تَظْلِمُوا نَفْسًا لَهَا ظَلَمٌ  
(279)

Artinya:” Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba) maka ketahuilah, bahwa Allah dan rasul-Nya akan memerangim. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu, kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.<sup>64</sup>”

- d. Kemiskinan akibat dari politik, birokrasi, dan ekonomi disuatu negara. Hal ini seperti dalam kisah Fir’aun, Haman, dan Qarun yang bersekutu untuk menindas rakyat Mesir dimasa hidup Nabi Musa, yang tertuang dalam firman Allah SWT. dalam Q.S Al Qashash ayat 1-88
- e. Kemiskinan karena gejala alam, seperti bencana alam atau peperangan sehingga negara yang semula kaya berubah menjadi miskin. Bencana alam yang memiskinkan ini seperti yang menimpa kaum Saba, yang mana tertuang dalam Q.S. Saba’ ayat 14-15

فَلَمَّا قَضَيْنَا عَلَيْهِ الْمَوْتَ مَا دَلَّ هُمْ عَلَىٰ مَنِّهِ إِلَّا دَابَّةُ الْأَرْضِ تَأْتِي كُلًّا مِّنْسَاتِهِ. فَلَمَّا  
خَرَّتَّ بَنِيَّ الْأَجْنَ أَنْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ الْعَبَّ مَا لَبِثُوا فِي الْعَدَا بِ الْمُؤْمِنِينَ (14)

---

<sup>64</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Al Karim dan Terjemahan Departemen Agama RI*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1996, Hal. 37.

لَقَدْ كَانُوا فِي مَسْكِنِهِمْ آيَةً. جَنَّاتٍ عَنْ يَمِينٍ وَشِمَالٍ. كُلُوا مِنْ رِزْقِ رَبِّكُمْ  
وَاشْكُرُوا لَهُ. بَلَدٌ طَيِّبٌ وَرَبٌّ غَفُورٌ (15)

Artinya :” 14.) Maka kala Kami telah menetapkan kematian Sulaiman, tidak ada yang menunjukkan kepada mereka kematiannya itu kecuali rayap yang memakan tongkatnya. Maka takala ia telah tersungkur, tahulah jin itu bahwa kalau sekiranya mereka mengetahui yang ghaib tentulah mereka tidak tetap dalam siksa yang menghinakan. 15.) Sesungguhnya bagi kaum Saba’ ada tanda (kekuasaan Tuhan) di tempat kediaman mereka yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan di sebelah kiri (kepada mereka dikatakan) : “Makanlah olehmu dari rezeki yang dianugerahkan Tuhanmu dan bersyukurlah kamu kepada-Nya. (Negerimu) adalah negara yang baik dan (Tuhanmu) adalah Tuhan Yang Maha Pengampun”<sup>65</sup>.

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa kaum Saba’ telah mengingkari perintah Allah dan Allah memberi cobaan dengan menumbuhi kebun-kebun mereka dengan pohon-pohon yang berbuah pahit.

Untuk mengentaskan kemiskinan banyak usaha yang dilakukan antara lain<sup>66</sup> :

- a. Pembangunan pertanian
- b. Pembangunan Sumberdaya Manusia
- c. Membuka lapangan pekerjaan
- d. Membantu keluarga yang kurang mampu

---

<sup>65</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Al Karim dan Terjemahan Departemen Agama RI*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1996, Hal. 343.

<sup>66</sup> Husna Ni’matul Ulya, *Paradigma Kemiskinan Dalam Perspektif Islam Dan Konvensional*, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018, Hal 141-148



e. Pengentasan kemiskinan melalui zakat

**2.2. Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti, tahun dan Judul Penelitian	Model Analisis	Hasil Penelitian
1.	Hermanto Siregar dan Dwi Wahyuniarti, (2008) “Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin”.	Analisis deskriptif dan ekonometrika menggunakan <i>data time series</i> .	Kenaikan PDRB mengakibatkan penurunan atas angka kemiskinan, kenaikan tingkat Pendidikan mengakibatkan penurunan atas angka kemiskinan.
2.	Adit Agus Prastyo (2010) “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus 35 Kab/Kota Jawa Tengah Tahun 2003-2007) ”.	Analisis deskriptif dan ekonometrika dengan menggunakan metode panel data.	Menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negative terhadap tingkat kemiskinan, variabel upah minimum berpengaruh negative terhadap tingkat kemiskinan, dan variabel pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan.
3.	Prima Sukmaraga (2011) “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Per Kapita dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah	Analisis regresi linier berganda dengan menggunakan <i>Ordinary Least Square</i>	Variabel indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh negative dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah, PDRB per kapita

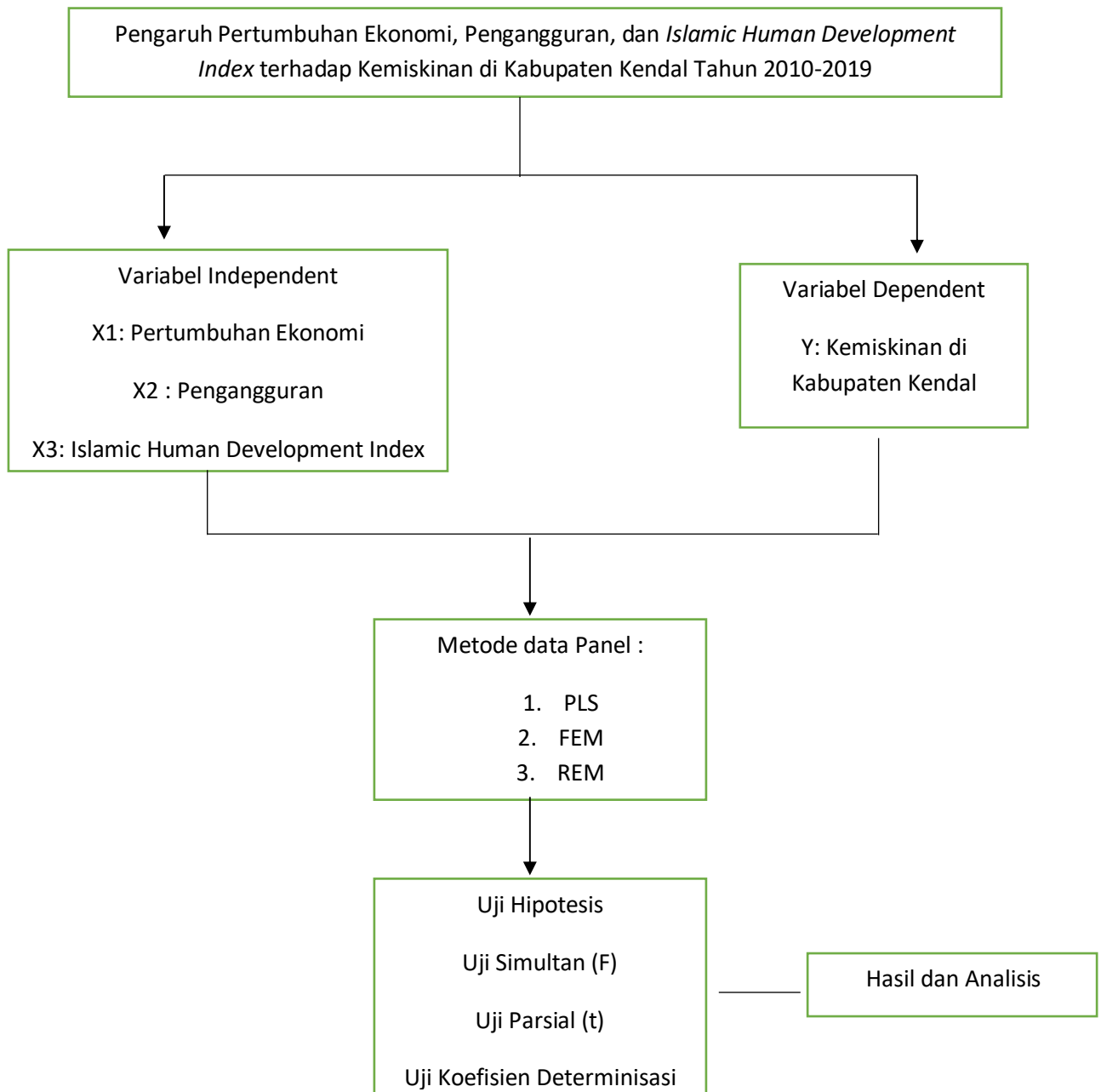
	Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah”.	(OLS) dengan menggunakan data lintas ruang (Cross section).	berpengaruh negative signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah, dan jumlah pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah.
4.	Okta Ryan Pranata Yudha (2013) “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2009-2011”.	Penelitian kuantitatif dengan metode analisis regresi linier data panel dengan metode FEM digunakan alat bantu software Eviews 6.	Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negative signifikan terhadap kemiskinan, upah minimum berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan, pengangguran terbuka berpengaruh negative signifikan terhadap kemiskinan, dan inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.
5.	A. Alif Nafilah. K (2016) “Pengaruh Pertumbuhan ekonomi, Pengangguran, dan <i>Islamic Human Development Index</i> Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Jeneponto, Provinsi	Kuantitatif dengan Teknik analisis regresi berganda dengan metode OLS ( <i>ordinary least square</i> ),	Variabel pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan <i>Islamic Human Development Index</i> berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, serta variabel pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

	Sulawesi Selatan Tahun 2005-2014”.	dengan data time series tahun 2005-2014.	
6.	Khairul Fadilah (2019) “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, <i>Islamic Human Development Index</i> Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan (Studi Pada Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2018)”.	Metode data panel dengan analisis time series dan cross section.	Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negative terhadap kemiskinan, variabel I-HDI berpengaruh negative terhadap kemiskinan sedangkan variabel pengangguran tidak adanya pengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota D.I.Yogyakarta tahun 2010-2018.
7.	Maya Masita Septiarini dan Sri Herianingrum (2017) “Analisis I-HDI Di Jawa Timur”.	Deskriptif kualitatif dengan data sekunder dari BPS dan data perhitungan I-HDI.	Hasil dari penelitian ini menyimpulkan perbedaan yang cukup signifikan antara hasil perhitungan I-HDI dan HDI.
8.	Khoirul Umam (2019) “Pengaruh Tingkat Pengangguran, Jumlah Penduduk. Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan dalam Perseptif Islam	Kuantitatif dengan data sekunder, menggunakan metode analisis regresi data panel.	Variabel tingkat pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan, variabel jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan, dan indeks pembangunan manusia

	Di Provinsi Jawa Timur”.		berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.
--	--------------------------	--	---

### 2.3. Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan penulis, memunculkan kerangka berfiki untuk menjelaskan pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan *Islamic human development index* terhadap kemiskinan di Kabupaten Kendal. Berikut gambar pemikiran yang siksematis :



## **Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir**

Berdasarkan kerangka tersebut, tujuannya adalah untuk mengetahui apakah variabel ekonomi, yaitu variabel pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan *Islamic Human Development Index*, dapat mempengaruhi kemiskinan di Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2019.

### **2.4. Hubungan Pengaruh Antara Variabel dan Hipotesis**

#### **2.4.1. Hubungan Pengaruh Antara Variabel**

##### **2.4.1.1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan**

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator keberhasilan pembangunan dan prasyarat untuk kemiskinan dan pengangguran. Prasyaratnya adalah konsekuensi dari pertumbuhan ekonomi akan menyebar ke semua lini kehidupan, termasuk masyarakat miskin (Siregar & Wahyuninarti, 2008). Sebuah studi oleh Wongdesmiwati (2009) menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Hubungan ini menunjukkan pentingnya percepatan pertumbuhan ekonomi untuk mengurangi tingkat kemiskinan.

Kuznet dalam Tambunan (2001), menyatakan bahwa pertumbuhan dan kemiskinan mempunyai korelasi yang sangat kuat, hal ini dikarenakan pada tahap awal proses pembangunan akan terjadi kecenderungan peningkatan kemiskinan dan ketika proses pembangunan tersebut telah mendekati tahap akhir pembangunan, kemiskinan berangsur-angsur menurun. Banyak penelitian yang membuktikan adanya keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan, antara lain penelitian yang dilakukan Wongdesmiwati (2009) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi akan mempengaruhi tingkat kemiskinan yang akan ada. Semakin impresif pertumbuhan ekonomi akan berdampak pada mereduksinya tingkat kemiskinan yang ada. Hal senada juga dikemukakan oleh Hermanto Siregar dan Dwi Wahyuniarti (2008). Hasil

dari penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang negatif antara pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk miskin<sup>67</sup>.

H1 : Ada pengaruh negatif Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Kendal tahun 2010-2019.

#### 2.4.1.2. Pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan

Pengangguran dan kemiskinan memiliki hubungan yang sangat erat, hal ini dapat dibuktikan jika suatu individu memiliki pekerjaan atau penghasilan maka orang tersebut berkecukupan, namun jika suatu individu tidak memiliki pekerjaan maka akan mengurangi kesejahterannya. Dampak negatif dari pengangguran adalah pendapatan masyarakat berkurang dan tingkat kesejahteraan yang dicapai pada akhirnya berkurang. Jika minat masyarakat rendah karena mereka menganggur, mereka pasti lebih mungkin jatuh miskin karena kurangnya pendapatan. Ketika tingkat pengangguran suatu negara sangat tinggi, selalu ada gejala politik dan sosial yang memiliki dampak negatif jangka panjang terhadap kesejahteraan rakyat dan prospek pembangunan ekonomi. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pengangguran, semakin tinggi tingkat kemiskinan<sup>68</sup>.

Penelitian Prastyo (2010) menunjukkan bahwa variabel pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan, yaitu jika tingkat pengangguran meningkat maka tingkat kemiskinan akan meningkat.

H2 : Ada pengaruh positif Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Kendal tahun 2010-2019.

---

<sup>67</sup> Dicky Wahyudi, Tri Wahyu Rejekingsih, *Analisis Kemiskinan Di Jawa Tengah*, Diponegoro Journal Of Economics Volume 2, Semarang, 2013, Hal. 3

<sup>68</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Modern, Edisi Ketiga*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006, Hal. 67.

#### 2.4.1.3. Pengaruh *Islamic Human Development Index* (I-HDI) Terhadap Kemiskinan

Penelitian Sukmaraga (2011) menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan, artinya setiap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan menyebabkan peningkatan produktivitas tenaga kerja penduduk, sehingga meningkatkan produktivitas tenaga kerja penduduk. meningkatkan pendapatan dan mengurangi jumlah orang miskin.

Sebagaimana dijelaskan di atas, hampir semua komponen indikator yang digunakan untuk menyusun I-HDI sama dengan komponen indikator yang membentuk IPM, hanya saja dilengkapi dengan sejumlah indikator yang mewakili nilai-nilai agama yang menjadi landasan teori dan konsep. berdasarkan. sudut pandang Islam.

H3 : Ada pengaruh negatif *Islamic Human Development Index* (IHDI) terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kendal tahun 2010-2019.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *data time series* yaitu pada tahun 2010-2019 pada Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data numerik, dan data bukan numerik yang tidak dapat dihitung, melainkan berupa interpretasi konsep yang dikumpulkan oleh pemangku kepentingan lainnya. dibuat untuk subjek penelitian tetapi tidak dengan pengacakan kuesioner langsung tetapi dengan tinjauan literatur.

#### 3.2. Populasi dan Sampel

##### 3.2.1. Populasi

Populasi adalah domain agregat yang terdiri dari: objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.<sup>69</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data dari Badan Pusat Statistik (BPS).

##### 3.2.2. Sample

Sampel adalah sebagian dari unsur atau elemen atau unit pengamatan dari populasi yang sedang dipelajari tersebut<sup>70</sup>. Menurut Tony Wijaya (2013) sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan sampel atau ditentukan menurut ciri dan teknik tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan dengan pertimbangan tertentu. pemilihan sekoelompok subjek dalam purposive sampling, didasarkan pada ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai keterkaitan yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Maka, unit sampel yang diketahui disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian atau permasalahan penelitian<sup>71</sup>.

---

<sup>69</sup> Abuzar, Dkk, *Metode Penelitian survei*, Bogor: In Media, 2014, Hal. 70.

<sup>70</sup> Abuzar, Dkk, *Metode Penelitian survei*, Bogor: In Media, 2014, Hal. 70.

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: ALFABETA, 2014, Hal. 62-64.



### **3.3. Metode Pengumpulan Data**

#### **3.3.1. Field Research**

Penulis melakukan penelitian dimana disediakan data sekunder yang diperlukan, seperti data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal, BPS Provinsi Jawa Tengah, Ruang Baca Universitas Islam Negeri Walisongo, baik berupa data yang sudah disajikan dan dari internet dan sumber terkait lainnya yang relevan untuk analisis serta pembuktian dari teori sebelumnya.

#### **3.3.2. LibRARY Research**

Studi literatur untuk mendapatkan teori dan referensi yang sesuai dari berbagai buku, jurnal penelitian, internet, dan sumber lain untuk menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini..

### **3.4. Variabel Penelitian dan Pengukuran**

#### **3.4.1. Variabel Penelitian**

Periode analisis dilakukan pada tahun 2010-2019. Obyek penelitian yang digunakan adalah 20 kecamatan di Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah. Variabel-variabel yang digunakan adalah :

- a. Variabel terikat (*dependent*) yaitu tingkat kemiskinan di Kabupaten Kendal.
- b. Variabel bebas (*independent*), yang meliputi variabel pertumbuhan ekonomi, variabel pengangguran dan variabel I-HDI di Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah.

#### **3.4.2. Pengukuran**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

- a. Tingkat Kemiskinan

Tingkat kemiskinan adalah proporsi penduduk di bawah garis kemiskinan terhadap jumlah penduduk Kabupaten Kendal, Negara Jawa Tengah. Variabel kemiskinan yang disajikan adalah persentase penduduk miskin di Kabupaten Kendal tahun 2010-2019 berdasarkan

Indeks Penduduk (PPI) dalam persentase. Data dari BPS Kabupaten Kendal.

b. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dinyatakan sebagai perubahan PDB pada harga konstan. Laju pertumbuhan untuk penelitian ini dihitung berdasarkan laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan di Kabupaten Kendal. Jenis data - data tahunan diambil selama periode penelitian 2010-2019. (dalam Poersen), data dari BPS Kabupaten Kendal.

c. Pengangguran

Pengangguran adalah Persentase penduduk angkatan kerja (15 tahun ke atas) yang menganggur dan mencari pekerjaan di Kabupaten Kendal, dihitung dari data yang tersedia untuk umum tentang tingkat pengangguran, jenis data dalam persentase data tahunan yang diukur berdasarkan periode studi 2010-2019. Data dari BPS Kabupaten Kendal.

d. I-HDI (*Islamic Human Development Index*)

Mengukur dan menganalisis indikator-indikator pembangunan manusia di Kabupaten Kendal menggunakan indikator-indikator berbasis konsep *maqasid syariah* dengan menggunakan indikator-indikator terukur. Angka *Islamic Human Development Index*, tipe data adalah Tahunan. Data diambil selama periode penelitian 2010-2019. Dan hasil penghitungan indeks dengan menggunakan data berikut ini dinyatakan dalam persentase :

1.) Dimensi *ad-dien*, dihitung dengan rumus

**ID=**

$$\frac{\text{nilai aktual kriminalitas} - \text{nilai aktual kriminalitas terendah}}{\text{nilai aktual kriminalitas tertinggi} - \text{nilai aktual kriminalitas terendah}}$$

(3.1)

Data angka Kriminalitas diambil dari BPS Kabupaten Kendal dan dihitung dari :

$$\text{Tingkat Kriminalitas} = \frac{\text{jumlah kejahatan}}{\text{jumlah penduduk}} \times 100.000$$

(3.2)

2.) Dimensi *An-Nafs*, dihitung dengan rumus :

**INF=**

$$\frac{\text{nilai aktual harapan hidup} - \text{nilai aktual harapan hidup terendah}}{\text{nilai aktual harapan hidup tertinggi} - \text{nilai aktual harapan hidup terendah}}$$

(3.3)

Data angka harapan hidup BPS Kabupaten Kendal dihitung berdasarkan:

Data diambil dari BPS Kabupaten Kendal menurut *Age-Related Death Rate/ASDR* (Umar), yang diturunkan dari catatan tahun kematian untuk menyusun tabel kematian kematian.

3.) Dimensi *Al-Aql*, dihitung berdasarkan rumus:

$$\mathbf{IA} = \frac{1}{2} (\text{angka melek huruf}) + \frac{1}{3} (\text{Rata-rata lama sekolah})$$

(3.4)

Data Angka Melek Huruf BPS kabupaten Kendal, dihitung dari :

$$\text{AMH } t_{15} = \frac{MHT_{15}}{Pt_{15}} \times 100$$

(3.5)

Keterangan :

$MHt_{15}$  : Jumlah Penduduk 165 tahun keatas yang melek huruf tahun ke-t.

$P_{t15}$  : Jumlah penduduk 15 tahun keatas pada tahun ke-t.

Rata-rata lama studi yang diambil dari BPS Kendal dihitung dengan menggunakan rumus:

Rata-Rata Lama Sekolah = Tahun Konversi + (Kelas Tinggal yang pernah diduduki-1) (3.6)

4.) Dimensi *An-Nasl*, dihitung berdasarkan rumus:

$$INS = \frac{1}{2} (\text{Kelahiran total} + \text{Kematian Bayi}) \quad (3.7)$$

Rumus perhitungan angka kelahiran total:

$$TFR = 5 \sum_{i=15-19}^{45-49} ASFR_i \quad (3.8)$$

Keterangan :

TFR : *Total Fertility Ratio*

$ASFR_i$  : ASFR untuk wanita pada kelompok usia ke-i

$i$  : Kelompok usia 15-19, 20-24, ..., 45-49

Angka Kematian Bayi dihitung berdasarkan:

$$AKB = \frac{\sum K0 - <1th}{\sum \text{Kelahiran Hidup}} \times 1000 \quad (3.9)$$

Keterangan :

$K0 - <1th$  = Kematian bayi usia dibawah 1 tahun.

5.) Dimesi *Al-Maal*, dihitung berdasarkan rumus:

$$IM = \frac{1}{2} (\text{DEI} + \text{PPI}) \quad (3.10)$$

PPI diperoleh dari:

$$PPI = \frac{\text{actual PP} - \text{minimal PP}}{\text{max PP} - \text{min PP}} \quad (3.11)$$

DEI diperoleh dari:

$$\frac{1}{2} (\text{Gcl} + \text{P1}) \quad (3.12)$$

$$P1 = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[ \frac{z-y_i}{z} \right]$$

(3.13)

Keterangan :

P1 : Indeks Kedalaman Kemiskinan

Z : Garis kemiskinan

y<sub>i</sub> : Rata-rata pengeluaran perkapita sebulan penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan (i= 1,2,3,...q); y<sub>i</sub><z

q : Banyaknya penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan

n : Jumlah Penduduk.

$$I-HDI = \frac{2}{5} (ID) + \frac{1}{5} (INF + IA + INS + IM) \times 100\%$$

(3.14)

Keterangan :

ID = *Index Ad-Dien*

INF = *Index An-Nafs*

IA = *Index Al-Aql*

INS = *Index An-Nasl*

IM = *Index Al-Maal*

### 3.5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda karena dalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel bebas, Untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Akan tetapi, untuk memperoleh data, hasil, atau kesimpulan yang reliabel atau akurat, data tersebut divalidasi dengan menggunakan beberapa uji berdasarkan model yang digunakan. Estimasi dari

parameter model dapat diperoleh dengan menggunakan metode berikut: Uji Asumsi Klasik Uji hipotesis yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi, uji t, uji F, dan  $R^2$ .

### 3.5.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kemungkinan analisis data lebih lanjut untuk menjawab hipotesis suatu penelitian. Oleh karena itu, uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas perlu dilakukan untuk mengetahui keabsahan data untuk selanjutnya dianalisis.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas memeriksa apakah suatu variabel atau residual memiliki distribusi normal dalam model regresi, dan uji normalitas memeriksa distribusi data variabel bebas dan variabel terikat yang berdistribusi normal atau mendekati distribusi normal.

Uji normalitas dalam penelitian ini dibantu oleh Eviews. Untuk memeriksa normalitas data Anda, Anda dapat menggunakan metode plot histogram, plot probabilitas normal, uji Kolmogrov-Smirnov, uji kuadrat, dan Shapiorvilk. Kriteria ditentukan dalam garis Asymp. Sig (dua sisi) menunjukkan angka signifikan lebih besar dari 0,05 dan data berdistribusi normal dan Asymp. Sig mewakili angka signifikan  $<0,05$  berarti data tersebut tidak berdistribusi normal.<sup>72</sup>

#### b. Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas adalah hubungan linier antara variabel penjelas dalam regresi berganda suatu persamaan. Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji korelasi antar variabel penjelas dalam suatu model regresi. Model

---

<sup>72</sup> Singgih Santoso, *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik Dengan SPSS Versi 11.5*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2004, Hal. 36.

yang tidak ada korelasi antar variabel penjelas disebut model regresi yang baik. Ketika variabel penjelas dihubungkan, variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel organik adalah variabel bebas yang korelasi antar variabel bebasnya adalah nol.

Beberapa metode dapat digunakan untuk memeriksa multikolinearitas. Salah satunya adalah dengan mempertimbangkan nilai “*tolerance value*” atau “*variance inflation factor*” (VIF). Uji multikolinearitas dipilih karena merupakan uji yang lebih andal untuk mendeteksi multikolinearitas. Selain itu, uji ini merupakan uji yang lebih lengkap dalam hal menganalisis data dibandingkan dengan uji lainnya..

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji “*tolerance value*” atau “*variance inflation factor*”(VIF) adalah sebagai berikut :

- 1.) Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 0,1 maka, model regresi tidak terdapat multikolinieritas.
- 2.) Jika nilai *tolerance* kutang dari 0,1 dan nilai VIF lebih dari 0,1 maka, model regresi terdapat multikolinieritas.<sup>73</sup>

#### c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan dalam model regresi untuk menguji ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Oleh karena itu, suatu model regresi dapat dikatakan baik tanpa adanya heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, metode analisis grafis digunakan untuk

---

<sup>73</sup> Agus Widjarjono, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviws*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018, hal 101-108.

mengkonfirmasi heteroskedastisitas.<sup>74</sup>. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk melihat adanya kasus heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

1.) Metode grafik plot

Jika titik-titik pada grafik membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar, atau menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyimpang di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2.) Uji glejser

Pada uji glejser, nilai residual absolut diregresikan terhadap variabel penjelas menggunakan persamaan regresi berikut:

$$|e_i| = \beta_0 + \beta_1 X_i + v_i \quad (3.15)$$

Keterangan :

$e_i$  = nilai residual

$\beta_0$  = konstanta

$\beta_1$  = koefisien regresi

$X_i$  = variabel bebas ke- $i$

$v_i$  = unsur kesalahan

Ada indikasi heteroskedastisitas ketika variabel independen secara statistik signifikan dalam regresi dan mempengaruhi variabel dependen. Tidak terjadi heteroskedastisitas ketika variabel independen

---

<sup>74</sup> Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016, Hal. 103



memiliki pengaruh yang tidak signifikan secara statistik terhadap variabel dependen.<sup>75</sup>.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antara anggota himpunan pengamatan yang tersusun dalam waktu (*time series*) atau ruang (*cross-section*). Untuk melihat apakah ada korelasinya, Anda bisa mengeceknya dengan menggunakan uji Breusch-Godfrey. Kriteria pengujian untuk pengujian ini adalah bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) menetapkan bahwa uji Breusch-Godfrey menggunakan  $H_0 =$  terjadi autokorelasi

$H_1 =$  tidak terjadi autokorelasi

Nilai probabilitas chi square  $\leq \alpha (0,05)$  = tidak menolak  $H_0$

Nilai probabilitas chi square  $\geq \alpha (0,05)$  = menolak  $H_0$

### 3.5.2. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji-t (t-test) merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen untuk menguji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini. Uji ini menggunakan rumus:

$$t = (\beta_1 - \beta_{*1}) / se(\beta_1) \quad (3.16)$$

keterangan  $\beta_{*1}$  merupakan nilai pada hipotesis nol ( $H_0$ ).

Hipotesis ditentukan sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_{1*} = 0$$

---

<sup>75</sup> 75 A. Alif Nafilah K., *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Dan Islamic Human Development Index Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2005-2014*, Surabaya: ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga, 2016, Hal. 63-64.

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

Jika  $(t \text{ hitung}) < (t \text{ tabel})$  atau  $p\text{-value} >$ , hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) ditolak, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya  $(t \text{ hitung}) > (t \text{ tabel})$  atau  $p\text{-value} < \alpha$  maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

#### b. Uji F

Uji F, atau uji validitas model, digunakan untuk menentukan apakah model atau variabel yang dianalisis memiliki tingkat validitas model yang tinggi atau dapat menjelaskan fenomena yang dianalisis. Untuk menentukan F ini, rumus berikut digunakan:

$$F = R^2(k - 1) / (1 - R^2 / (n - k)) \quad (3.17)$$

Keterangan :

n = jumlah observasi

k = jumlah parameter estimasi termasuk intersep (konstan)

Dengan langkah sebagai berikut :

1.) Membuat hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ )

a.)  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$ , Artinya tidak ada pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

b.)  $H_1$  : Tidak semua koefisien parameter sama dengan nol pada saat yang bersamaan, dan terdapat pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

2.) Membagikan Keputusan untuk menolak atau menerima *p-value* H0 menggunakan:

a.) Jika *p-value* > nilai  $\alpha$  maka H0 diterima atau H1 ditolak.

b.) Jika *p-value* < nilai  $\alpha$  maka H0 ditolak atau H1 diterima.

Dengan menggunakan *p-value*, jika *p-value* adalah  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dengan sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. (Ghozali, 2012, hal. 87)

Dalam penelitian ini  $R^2$  memiliki nilai antara  $0 < R^2 < 1$  yang memiliki arti sebagai berikut:

1.) Jika nilai  $R^2$  mencapai 0, Artinya kemampuan mengubah variabel bebas tidak dapat menjelaskan perubahan variabel terikat atau lemah..

2.) Jika nilai  $R^2$  mencapai , maka berarti kemampuan variasi variabel bebasnya dapat menerangkan atau menjelaskan variasi variabel terikait

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Kabupaten Kendal

##### 4.1.1. Secara Geografis

Kabupaten Kendal merupakan salah satu dari 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah.. Wilayah kabupaten Kendal sebelah utara berbatasan langsung dengan Laut Jawa, sebelah timur berbatasan langsung dengan Kota Semarang, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Temanggung serta sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Batang.<sup>76</sup>

Kabupaten Kendal terletak antara 109° 40' – 110° 18' bujur timur dan 6° 32' - 7° 24' lintang selatan. Luas Kabupaten kendal sebesar 1.001,73 KM<sup>2</sup> dan merupakan kabupaten terluas ke-20 di provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Kendal terdiri dari 20 kecamatan. Kabupaten Kendal secara umum terbagi menjadi 2 daerah dataran, yaitu daerah dataran rendah yang berada dibagian utara dengan ketinggian antara 0-10 meter dpl, yang meliputi 12 kecamatan. Dan daerah dataran tinggi yang berada dibagian selatan dengan ketinggian antara 10-2.579 meter dpl, yang meliputi 8 kecamatan.<sup>77</sup>

##### 4.1.2. Kependudukan

Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kabupaten Kendal memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.011.939 jiwa pada tahun 2019. Rata-rata laju pertumbuhan penduduk selama 9 tahun terakhir (2010-2019) sebesar 0,85%. Terdiri dari 511.537 jiwa (50,55%) dan perempuan sebanyak 500.402 jiwa (49,45%). penduduk yang terbesar di Kabupaten Kendal adalah berada di Kecamatan Boja sebanyak 77.636 jiwa (7,67%) dari total penduduk yang ada di Kabupaten Kendal, dan penduduk yang terkecil atau sedikit berada pada kecamatan Palantungan dengan jumlah penduduk sebanyak 32.044 jiwa (3,17%) dari total penduduk di Kabupaten Kendal. Persebaran penduduk yang tidak merata mengakibatkan kepadatan penduduk yang cukup tinggi di beberapa kecamatan yaitu Kecamatan Weleri dengan jumlah penduduk sebanyak 2.039 jiwa dan Kecamatan Kendal dengan jumlah penduduk sebanyak 2.143 jiwa yang dengan setiap kilometer

---

<sup>76</sup> [https://www.kendalkab.go.id/sekilas\\_kendal/detail/kondisi\\_geografis](https://www.kendalkab.go.id/sekilas_kendal/detail/kondisi_geografis)

<sup>77</sup> BPS KABUPATEN KENDAL, *Kendal dalam Angka 2020*, Kendal : BPS Kendal, 2000, Hal. 3-4.

persegi. Sedangkan di Kecamatan Limbangan dan singorojo kepatatan penduduk perkilometer persegi sebanyak 442 jiwa dan 489 jiwa.

Mengenai agama yang dianut masyarakat Kabupaten Kendal, mayoritas penduduknya beragama Islam.

**Tabel 4. 1**

**Penduduk menurut Kecamatan dan Agama Kabupaten Kendal Tahun 2018**

No	Kecamatan	Islam	Katoloik	Kristen	Hindu	Budha	Konghucu
1.	Plantungan	30.229	53	53	-	-	-
2.	Sukorejo	55.483	469	310	9	52	-
3.	Pageruyung	33.483	409	61	15	1	-
4.	Patean	48.610	532	278	75	113	-
5.	Singorojo	49.677	57	558	109	1	-
6.	Limbangan	32.493	137	235	6	10	-
7.	Boja	69.138	421	1.224	1	7	-
8.	Kaliwungu	58.501	135	90	62	18	-
9.	Kaliwungu Selatan	44.309	258	201	2	1	-
10.	Brangsong	46.788	44	117	1	-	-
11.	Pegandon	37.697	38	39	-	-	-
12.	Ngampel	33.783	12	9	-	-	-
13.	Gemuh	50.186	64	71	-	1	-
14.	Ringinarum	35.035	9	39	-	1	-
15.	Weleri	56.814	857	741	1	69	3
16.	Rowosari	50.997	278	50	1	7	-

17.	Kangkung	47.693	-	13	-	4	-
18.	Cepiring	50.489	112	130	-	9	-
19.	Patebon	48.610	188	402	23	3	-
20.	Kendal	53.840	218	544	22	22	-
	<b>Jumlah</b>	971.214	4.033	5.159	327	319	3

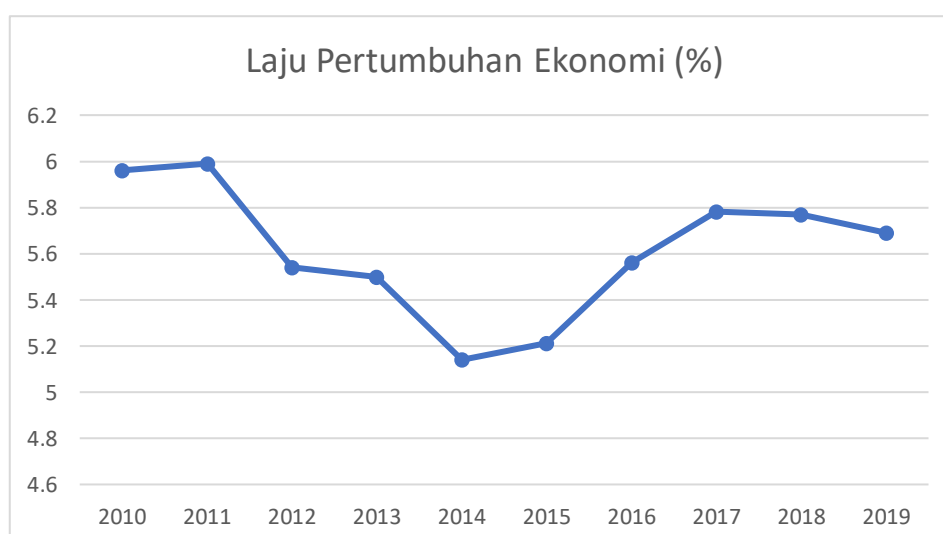
Sumber: BPS Kabupaten Kendal 2019

#### 4.1.3. Perekonomian

Laju pertumbuhan ekonomi negara dinyatakan sebagai perubahan jumlah PDB per tahun. Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui keadaan perekonomian daerah pada suatu periode tertentu, berdasarkan harga yang berlaku dan harga konstan. PDRB daerah dinyatakan dalam PDRB. Produk Domestik Bruto (PDRB) adalah nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat aktivitas ekonomi. PDRB atas harga konstan di susun berdasarkan harga pada tahun dasar dan tujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.<sup>78</sup> Berikut grafik laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kendal tahun 2010-2019:

**Grafik 4.1**

#### **Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kendal Tahun 2010-2019**



<sup>78</sup> BPS Kab. Kendal, *Kabupaten Kendal dalam Angka Tahun 2020*, Kendal : 2020, Hal. 133-134.

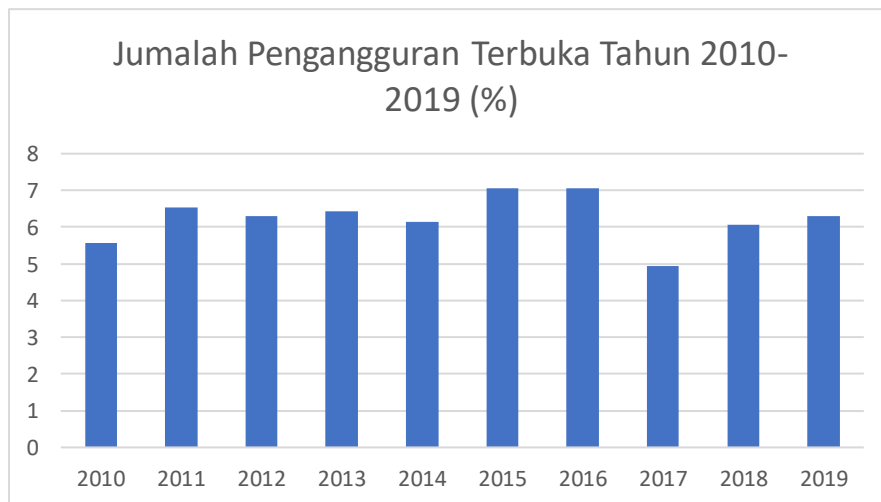
Pada grafik diatas merupakan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kendal pada tahun 2010-2019 yang selalu mengalami flutuatif antara 0,01 persen sampai 0,45 persen. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator produktivitas ekonomi dan dihitung berdasarkan tingkat perubahan PDRB tetap tahun ini dibandingkan tahun sebelumnya.

#### 4.1.4. Pengangguran

Pengangguran merupakan yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, namun tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Pengangguran menjadi salah satu maalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang. Pengangguran juga menjadi salah satu penyebab kemiskinan dan masalah sosial lainnya. Tingkat pengangguran yang relatif tinggi di suatu negara menghambat pencapaian tujuan pembangunan ekonominya. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah angka yang mengukur jumlah pengangguran per 100 orang dalam kategori angkatan kerja<sup>79</sup>. Berikut adalah grafik pengangguran terbuka Kabupaten Kendal periode 2010-2019.

**Grafik 4.2**

#### **Tingkat Pengangguran Terbuka Periode Tahun 2010-2019**



Sumber: BPS Kendal

Grafik 4.2 yang menunjukkan tingkat pengangguran di wilayah Kendal tahun 2010-2019 yang selalu naik turun. Berdasarkan data yang diterbitkan oleh BPS

<sup>79</sup> <https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html> (13 Mei 2021, 13.30 WIB)

kabupaten kendal pada tahun 2015 dan 2016 tingkat pengangguran yang cukup tinggi dalam 10 tahun terakhir yaitu sekitar 7,07 persen, dan pada tahun 2017 tingkat pengangguran di Kabupaten Kendal yang paling rendah yaitu sebesar 4,93 persen. Rata-rata tingkat pengangguran yang belum terselesaikan untuk periode 2010-2019 adalah 6.244.

#### 4.1.5. I-HDI

**Tabel 4. 2**

**Kerangka Islamic Human Development Index**

<b>Dimensi</b>	<b><i>Hifdzu Ad-Dien</i></b>	<b><i>Hifdzu An-Nafs</i></b>	<b><i>Hifdzu Al-‘Aql</i></b>	<b><i>Hifdzu An-Nasl</i></b>	<b><i>Hifdzu al-Maal</i></b>
Indikator	Angka Kriminalitas	Angka harapan Hidup	Rata-rata lama sekolah	Angaka kelahiran total	Pengeluaran perkapita
			Angka melek huruf	Angka kemataian bayi	Indeks gini
					Indeks kedalaman kemiskinan
Index	Indeks Agama	Indeks Jiwa	Indeks Akal	Indeks Keturunan	Indeks Harta

Sember: Jurnal M.B Hendri Anto

##### a. Hifdzu Al-Dien

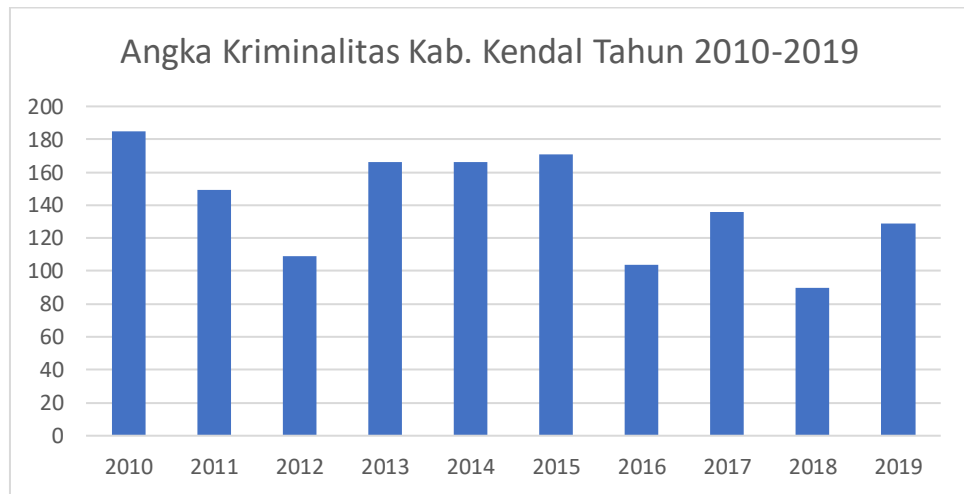
Indikator data tingkat kejahatan dapat digunakan untuk mengukur ukuran *hifdzu ad-dien*. Sebab, angka kriminalitas dapat digunakan untuk mencerminkan pelaksanaan shalat, salah satu ibadah rukun Islam.<sup>80</sup>. Berikut angka kriminalitas di Kabupaten Kendal pada Tahun 2010-2019.

<sup>80</sup> A. Alif Nafilah K., *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Islamic Human Development Index Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2005-2014*, Surabaya: ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga, 2016, Hal. 73



**Grafik 4.3**

**Angka Kriminalitas Kabupaten Kendal tahun 2010-2019**



Total angka kriminalitas berdasarkan grafik 4.3 adalah Data dikumpulkan oleh BPS Kabupaten Kendal berdasarkan data kejahatan yang dilaporkan ke Polres Kendal oleh masyarakat. Semakin besar risiko terhadap populasi, semakin tidak aman daerah tersebut. Setiap warga negara berisiko menjadi korban kejahatan. Hal ini dibuktikan dengan data tingkat kriminalitas.

Perintah utama shalat dalam hal ini adalah agar tidak ada orang yang melakukan perbuatan keji dan mungkar. Doa adalah salah satu bentuk iman. Pelestarian agama adalah yang paling penting setelah pelestarian harta benda. Karena jika standar hidup yang memadai terjamin, penduduk tidak akan merasa aman, yang akan menyebabkan hilangnya kedamaian.

b. *Hifdzu an-Nafs*

Indikator data harapan hidup tersedia saat mengukur dimensi *hifdzu an-nafs*. Penggunaan indikator angka harapan hidup cukup untuk mengukur *hifdzu an-nafs* yang mewakili dimensi kesehatan. *Hifdzu an-Nafs* merupakan indeks pemeliharaan jiwa, yang mana indeks pemeliharaan ini merupakan hal esensial setelah indeks harta dan agama. Berikut tabel Angka Harapan Hidup (AHH) kabupaten kendal tahun 2010-2019.

**Tabel 4. 3**

**Angka Harapan Hidup Kabupaten Kendal 2013-2019**

Tahun	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
AHH	74,11	74,14	74,15	74,20	74,24	74,30	74,33

Sumber: BPS kabupaten Kendal

Pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa angka harapan hidup di kabupaten Kendal cukup tinggi. Hal ini berdasarkan standar yang ditetapkan oleh UNDP dari angka hidup minimum sebesar 25 dan angka maksimum sebesar 85.

Menurut analisis peneliti penduduk Kabupaten Kendal sudah mewujudkan terlaksanannya *hifdzu an-nafs* adalah upaya menjaga kesehatan dengan menunjukkan angka harapan hidup yang cukup tinggi setiap tahunnya.

c. *Hifdzu al-‘Aql*

Dengan mengukur dimensi *hifdzu al’aql* dapat menggunakan rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf, kedua indikator ini digunakan dalam perhitungan I-HDI yang mewakili dimensi pengetahuan. Sama pentingnya dengan menjaga agama, nasab, dan harta adalah pentingnya menjaga aql dalam konsep *maqashid syariah*. Dalam ajaran Islam, untuk memahami alam semesta dan ajaran yang ditawarkannya, diperlukan pengetahuan. Tanpa sains, manusia tidak dapat sepenuhnya memahami kehidupan.

**Tabel 4. 4**

**Angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah kabupaten Kendal tahun 2014-2019**

Tahun	2014	2015	2016	2017	2018	2019
AMH	91,50	96,41	96,58	96,76	96,94	97,12
RRLS	6,53	6,64	6,65	6,85	7,05	7,25

Pada tabel 4.4 dapat dilihat pencapaian angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah, berdasarkan standar yang ditetapkan oleh

UNDP dengan batas minimal pendidikan pada indikator pendidikan Kabupaten Kendal sudah memenuhi. Hal ini didukung oleh data angka melek huruf pada tahun 2016 mencapai 96,58 persen dan rata-rata lama sekolah tahun 2016 mencapai 6,65 persen yang mana selalu mengali kenaikan selama 10 tahun terakhir.

d. *Hifdzu an-Nasl*

Untuk mengukur dimensi *hifdzu an-nasl* maka dibentuk indeks an-nasl yang kemudian digunakan sebagai indikator untuk mengukur I-HDI dengan melihat angka kelahiran total dan angka kematian bayi. Kedua indikator tersebut sudah mewakili dalam pembahasan maqasid syariah dalam hal melindungi keturunan.

**Tabel 4. 5**

**Angka Kelahiran Total dan Angka Kematian Bayi Kabupaten Kendal Tahun 2015-2019**

<b>Tahun</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
<b>AKT</b>	76.309	76.309	59.648	61.754	64.313
<b>AKB</b>	35	21	25	16	15

Dalam angka kematian bayi dari tahun ketahun di Kabupaten Kendal mengalami fluktuatif begitu juga dengan angka kelahiran total. Angka kematian bayi merupakan kamatian yang terjadi setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia satu tahun. Upaya yang harus dilakukan untuk menjaga eksistensi keturunan agar terjadi ke berkelanjutan yaitu secara internal menikah. Sedangkan secara eksternal adalah pemerintah harus lebih memperhatikan fasilitas kesehatan yang berupa ruma sakit, alat-alat medis yang memadai serta tenaga medis yang profesional.

e. *Hifdzu al-Maal*

Perhitungan dimensi *hifdzu al-maal* dalam I-HDI menggunakan tiga indikaor yaitu Pengeluaran per kapita, indeks gini dan kedalaman kemiskinan. Namun, penelitian ini hanya

menggunakan dua indikator, yaitu indikator pengeluaran riil per kapita dan rasio gini penduduk.

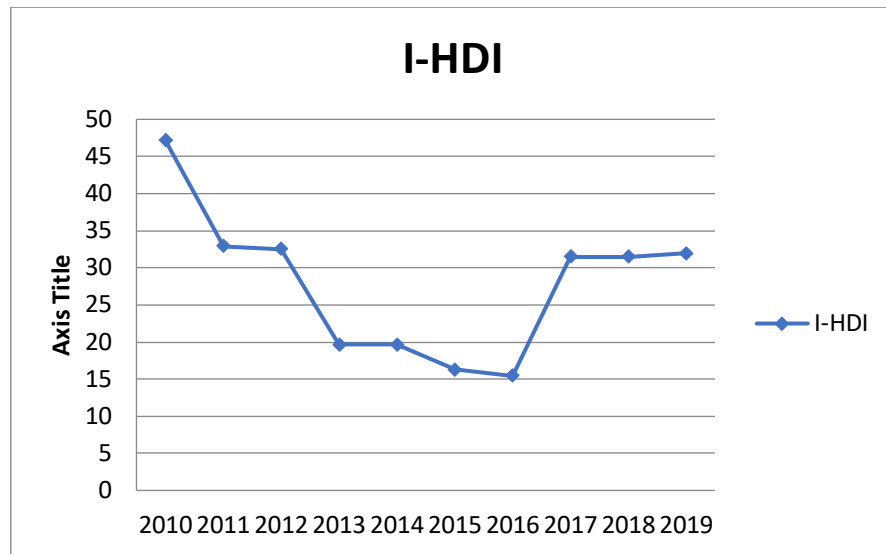
**Tabel 4. 6**  
**Pengeluaran Perkapita Rill Kabupaten Kendal Tahun 2012-2017 (Ribuan Rupiah Per Orang)**

<b>Tahun</b>	<b>Rata-rata pengeluaran per kapita</b>
2012	9.909
2013	10.079
2014	10.126
2015	10.419
2016	10.631
2017	10.863

Pengeluaran per kapita riil merupakan indikator dari kepemilikan harta. Pengeluaran per kapita riil adalah salah satu untuk mengukur kesejahteraan masyarakat salah satunya dengan mengukur pengeluaran rumah tangga. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi pendapatan masyarakat maka semakin besar pula dampak terhadap sebagian biaya.

*Grafik 4. 4*

**Islamic Human Development Index Kabupaten Kendal Tahun 2010-2019**



Sumber: Data Diolah

Perkembangan I-HDI 2010-2019 di Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah. I-HDI Kabupaten Kendal mengalami penurunan pada tahun 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016. Namun pada tahun 2017 meningkat menjadi tahun 2019. I-HDI Kabupaten Kendal memiliki skor tertinggi pada tahun 2010 sebesar 47,16% dan skor terendah sebesar 15,42%. 2016. Berdasarkan empat kriteria keadaan pembangunan manusia, Kabupaten Kendal dapat dikatakan berada pada kategori terendah dalam pencapaian I-HDI. Hal ini dapat dilihat dari nilai I-HDI setiap tahunnya kurang dari 50 Persen.

4.1.6. Kemiskinan

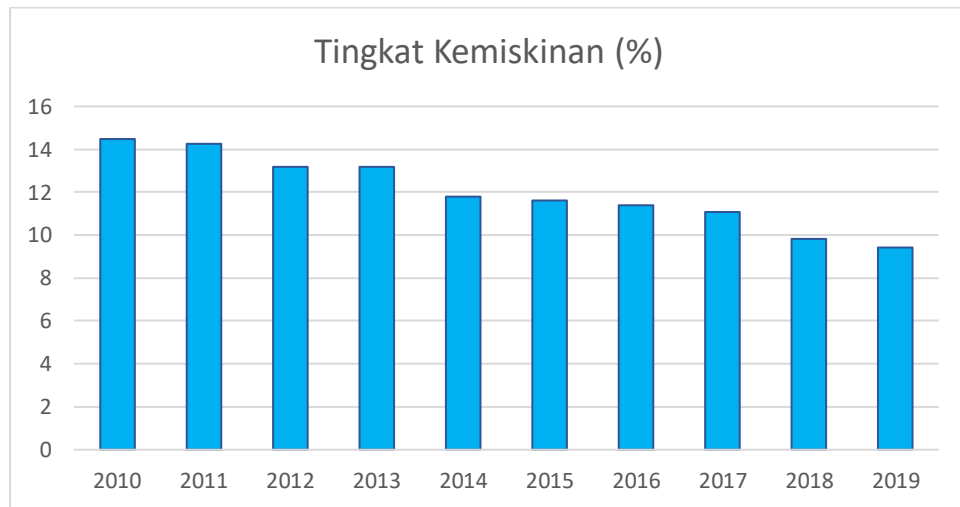
Kemiskinan merupakan fenomena yang terjadi hampir di seluruh negara sedang berkembang. Kemiskinan muncul karena ketidak mampuan masyarakat untuk memenuhi kehidupannya sampai suatu taraf yang dianggap manusiawi.

Kemiskinan adalah suatu situasi yang dihadapi oleh seorang individu dimana mereka tidak memiliki kecukupan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang nyaman, baik ditinjau dari sisi ekonomi, sosial, psikologis, maupun dimensi sepiritual.<sup>81</sup>

<sup>81</sup> Irfan Syauqi Beik & Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, Jakarta: PT. Rajawali Persada, 2017, Hal. 68

**Grafik 4. 5**

**Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Kendal Tahun 2010-2019**



Sumber : BPS Kabupaten Kendal data Diolah

Antara tahun 2010 dan 2019, angka kemiskinan di Kabupaten Kendal menurun secara signifikan, namun tetap cukup tinggi. Penurunan angka kemiskinan dari tahun ke tahun menunjukkan keberhasilan pemerintah Kabupaten Kendal dalam pembangunan sosial ekonomi Kabupaten Kendal.

## 4.2. Hasil Penelitian

### 4.2.1. Uji Asumsi Klasik

#### 4.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas memeriksa apakah variabel atau residual berdistribusi normal dalam model regresi, dan uji normalitas memeriksa distribusi data untuk variabel bebas, dan memeriksa apakah variabel terikat berdistribusi normal atau mendekati normal. Anda dapat menggunakan metode plot histogram, plot probabilitas normal, uji Kolmogorov-Smirnov, uji kuadrat, dan uji Shapiro-Wilk untuk memeriksa normalitas data. Kriteria ditentukan dalam garis Asymp. Sig (2-tailed) menunjukkan angka signifikan  $> \alpha (0,05)$ , dan apabila nilai Asymp. Sig menunjukkan angka signifikan  $< 0.05$  maka data tidak berdistribusi normal.

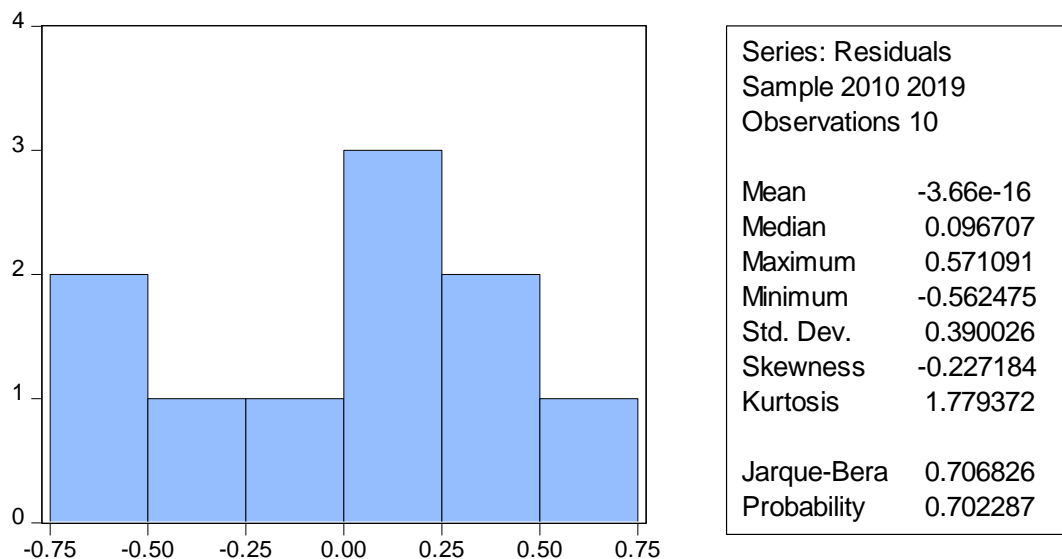
Dengan hipotesis sebagai berikut :

- $H_0$  : Berdistribusi normal
- $H_1$  : Distribusi tidak normal

Dan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- H0 diterima apabila nilai Asymp sig. (*Probability*) > alpha (0,05)
- H0 ditolak apabila nilai Asymp sig. < alpha (0,05)

**Gambar 4.1**  
**Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov dan Histogram**



Sumber : Hasil Pengolahan Data menggunakan software Eviews v.10

Berdasarkan tabel diatas nilai *Probability* menunjukkan nilai yang lebih besar dari *alpha* (  $0,702287 > 0,05$  ) maka model tersebut bisa dikatakan berdistribusi normal.

#### 4.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menguji apakah model regresi mendeteksi penyimpangan antar variabel bebas. Uji multikolinearitas dilakukan terhadap nilai VIF (koefisien peningkatan varians). Tabel berikut menunjukkan hasil uji multikolinearitas model regresi antara variabel bebas kemiskinan melalui nilai VIF (*variance inflation factor*):

**Gambar 4. 2**  
**Uji Multicolinieritas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	21.31766	934.2444	NA
LAJU_PERTUMBUHAN_EKONOMI	0.388552	537.9193	1.239725
TINGKAT_PENGANGGURAN	0.089725	154.7684	1.462393
I_HDI	4.65E-08	113.7108	1.224432

Sumber : Hasil Pengolahan Data menggunakan Software Eviews v.10

**Tabel 4. 7**  
**Nilai VIF**

<i>Variabel</i>	<i>VIF</i>	<i>Intrepretasi Hasil</i>	<i>Keterangan</i>
<i>Pertumbuhan Ekonomi</i>	<i>1,239725</i>	<i>Nilai VIF &lt; 10</i>	<i>Tidak Terjadi Multikolinearitas</i>
<i>Pengangguran</i>	<i>1,462393</i>	<i>Nilai VIF &lt;10</i>	<i>Tidak Terjadi Multikolinearitas</i>
<i>I-HDI</i>	<i>1,224432</i>	<i>Nilai VIF &lt; 10</i>	<i>Tidak Terjadi Multikolinearitas</i>

Berdasarkan hasil tersebut nilai VIF dari masing-masing variabel kurang dari 10 ( nilai VIF < 10). Sehingga dari interpretasi tersebut mengartikan bahwa tidak terjadi adanya multikolinieritas pada model.

#### 4.2.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji ketiaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain pada model regresi. Maka model remodel regresi bisa dikatakan baik apabila tidak terjadi heterokedastisitas. Pada penelitian ini, pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glesjer dan grafik plot.



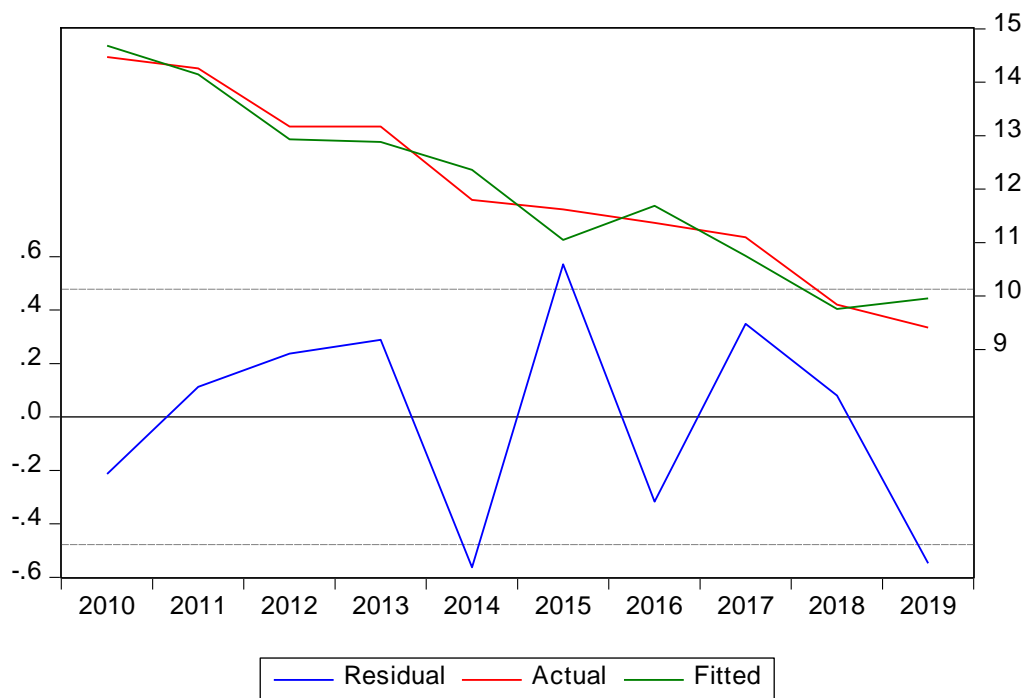
**Gambar 4.3**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	2.704884	Prob. F(3,6)	0.1384
Obs*R-squared	5.749098	Prob. Chi-Square(3)	0.1245
Scaled explained SS	2.031917	Prob. Chi-Square(3)	0.5658

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan menggunakan software Eviews v.10

**Grafik 4.6**  
**Grafik Plot Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan menggunakan software Eviews v.10

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas glesjer, nilai *Obs R-squared* > nilai *alpha* ( $5,749098 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model.

#### 4.2.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antara anggota himpunan pengamatan yang tersusun dalam waktu (*time series*) atau ruang (*cross-section*). Untuk melihat apakah ada korelasinya, berikut ini dapat ditemukan hipotesis dari nilai-nilai uji Broche Godfrey (BG)/uji LM:

H0 : tidak ada autokorelasi

H1: ada autokorelasi

Keputusan : tolak H0, jika p-value < 0,05

**Gambar 4. 4**  
**Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

---

---

F-statistic	2.553747	Prob. F(2,4)	0.1929
Obs*R-squared	5.608013	Prob. Chi-Square(2)	0.0606

---

---

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan menggunakan aplikasi Eviews v.10

Berdasarkan gambar 4.5 didapatkan hasil bahwa *Prob. Chi-Square* > alpha (0,0606 > 0,05) maka model tersebut tidak terjadi autokorelasi. (H0 diterima)

#### 4.2.2. Uji Hipotesis

##### 4.2.2.1. Uji T

Uji t (*t-test*) adalah uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang digunakan pada penelitian ini.

- H0 : Pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan IHD-I tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kendal.
- H1 : Pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan IHD-I mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kendal.

Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- H1 diterima dan H0 ditolak jika ( $t_{hitung}$ ) > ( $t_{tabel}$ ) atau  $p\text{-value} < \alpha$  ( $alpha$ )
- H1 ditolak dan H0 diterima jika ( $t_{hitung}$ ) < ( $t_{tabel}$ ) atau  $p\text{-value} > \alpha$  ( $alpha$ )

**Gambar 4. 5**  
**Uji T**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.123600	4.617105	-1.976043	0.0955
LAJU_PERTUMBUHAN_EKONOMI	1.833157	0.623339	2.940865	0.0259
TINGKAT_PENGANGGURAN	-0.860797	0.299541	-2.873721	0.0283
I_HDI	0.002185	0.000216	10.12926	0.0001

Sumber : Hasil Pengolahan Data menggunakan Software Eviews v.10

Berdasarkan pada gambar 4.5 diperoleh hipotesis sebagai berikut :

1. Pertumbuhan Ekonomi (PE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan dengan ditunjukkan nilai probabilitas ( $p.value$ ) <  $alpha$  (  $0,0259 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi (PE) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kendal. (H1 diterima dan H0 ditolak)
2. Pengangguran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan ditunjukkan nilai probabilitas ( $p.value$ ) <  $alpha$  (  $0,0283 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengangguran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kendal. (H1 diterima dan H0 ditolak).
3. *Islamic Human Development Index* (IHD-I) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan dengan ditunjukkannya nilai probabilitas ( $p.value$ ) <  $alpha$  (  $0,0001 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa *Islamic Human Development Index* (IHD-I) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kendal. (H1 diterima dan H0

ditolak).

#### 4.2.2.2. Uji F

Uji F atau uji kelayakan model digunakan untuk mengetahui apakah model atau variabel yang dianalisis memiliki tingkat kelayakan model yang tinggi atau dapat menjelaskan fenomena yang analisis. Sehingga hipotesisnya adalah :

- H0 : Pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan IHD-I tidak memiliki pengaruh secara simultan yang terhadap kemiskinan di Kabupaten Kendal.
- H1 : Pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan IHD-I memiliki pengaruh secara simultan yang terhadap kemiskinan di Kabupaten Kendal.

Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- H1 diterima dan H0 ditolak jika  $p\text{-value} < \alpha$  atau  $F \text{ Hitung} > F \text{ Tabel}$
- H1 ditolak dan H0 diterima jika  $p\text{-value} > \alpha$   $F \text{ Hitung} < F \text{ Tabel}$

### Gambar 4. 6

#### Uji F

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.123600	4.617105	-1.976043	0.0955
LAJU_PERTUMBUHAN_EKONOMI	1.833157	0.623339	2.940865	0.0259
TINGKAT_PENGANGGURAN	-0.860797	0.299541	-2.873721	0.0283
I_HDI	0.002185	0.000216	10.12926	0.0001
R-squared	0.948737	Mean dependent var		12.02100
Adjusted R-squared	0.923105	S.D. dependent var		1.722624
S.E. of regression	0.477683	Akaike info criterion		1.649434
Sum squared resid	1.369084	Schwarz criterion		1.770468
Log likelihood	-4.247170	Hannan-Quinn criter.		1.516660
F-statistic	37.01424	Durbin-Watson stat		2.800148
Prob(F-statistic)	0.000289			

Sumber : Hasil Pengolahan Data menggunakan Software Eviews v.10

Menghitung nilai F Tabel :

$$(n ; k) = ( 10 ; 3) = 3,71$$

Sehingga didapat nilai F tabel untuk  $n=10$  dan  $k=2$  adalah 3,71

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan nilai  $Prob(F\text{-Statistic}) < \alpha$  ( $0,000289 < 0,05$ ) dan  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  ( $37,01424 > 3,71$ ) maka dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan IHD-I memiliki pengaruh secara simultan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kendal, artinya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

#### 4.2.2.3. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan gambar sebelumnya juga didapat nilai *R-squared* sebesar 0,948737 yang berarti bahwa 94,87 % Dipengaruhi sepenuhnya oleh perubahan nilai variabel pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran dan *Islamic Human Development Index* (variabel bebas) terhadap perubahan nilai variabel kemiskinan (variabel terikat). Sedangkan sisanya 5,13% dipengaruhi oleh variabel selain model penelitian yang diteliti.

### 4.3. Pembahasan

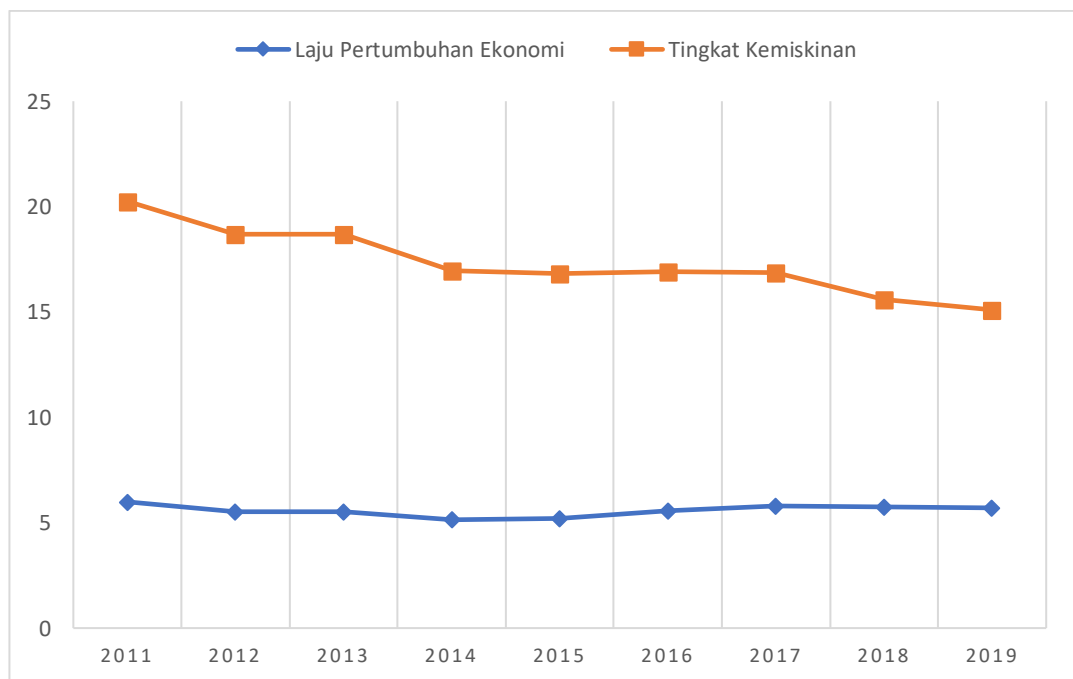
#### 4.3.1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa uji t untuk variabel pertumbuhan ekonomi (PE) berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kendal antara tahun 2010 dan 2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai P sebesar 0,0259 yang lebih besar dari alpha (0,05), dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,833157 sehingga pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kendal pada tahun 2010-2019.

Peneliti dalam hipotesisnya adalah memiliki pengaruh positif signifikan pada Pengaruh pertumbuhan terhadap kemiskinan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan adalah positif signifikan, sehingga hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima, dan variabel pertumbuhan ekonomi dapat menjelaskan dengan baik pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan. Dapat disimpulkan bahwa ada Kemiskinan di Kabupaten Kendal 2010-2019.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dijadikan acuan dalam penelitian ini yaitu penelitian A. Alif Nafilah.K (2016), dan menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingkat kemiskinan Kabupaten Yoneponto..

**Grafik 4.7**  
**Laju Pertumbuhan dan Tingkat Kemiskinan**



Grafik 4.7 hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kendal selalu dibarengi dengan pengentasan kemiskinan. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi berdasarkan data BPS berdampak signifikan terhadap angka kemiskinan..

Meskipun terdapat penurunan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2012 yang diiringi dengan penurunan tingkat kemiskinan dan pada 2013 naiknya pertumbuhan ekonomi diiringi dengan naiknya tingkat kemiskinan di Kabupaten Kendal. Hal ini sesuai dengan teori Karl Marx bahwa pertumbuhan ekonomi akan mempengaruhi distribusi pendapatan yang semakin tidak merata. Neo-Marxis juga berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi selalu merupakan

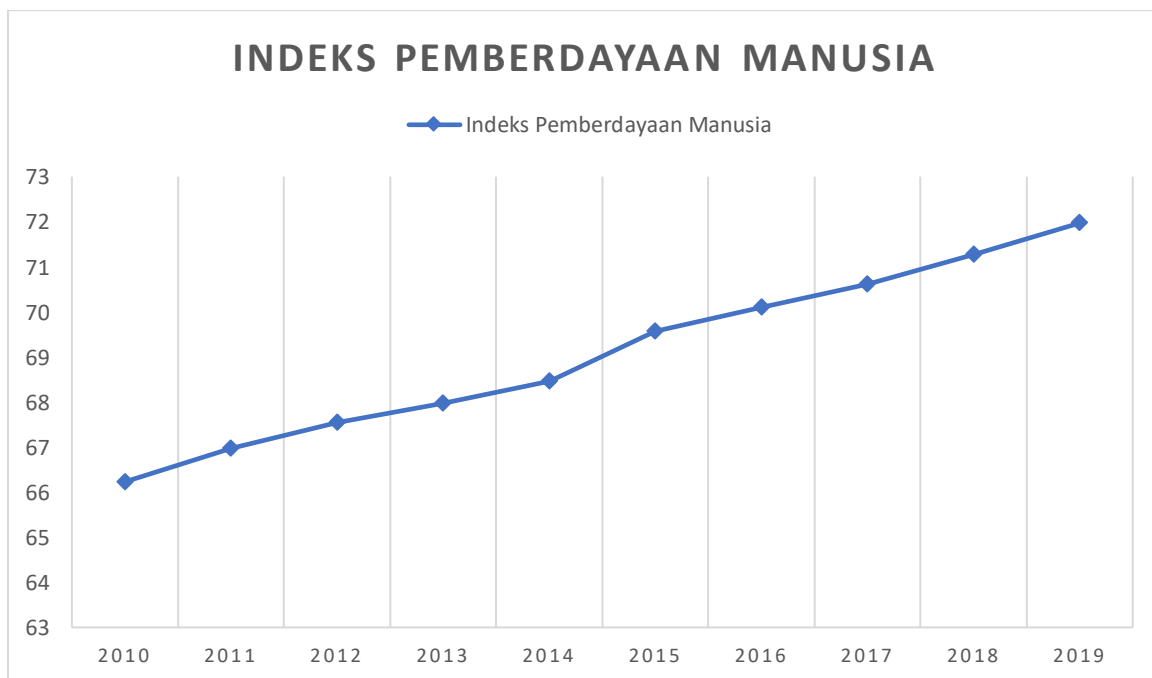
peningkatan kemiskinan, yaitu adanya kesenjangan antara si miskin dan si kaya (Todaro, 2004: 92).

Sehingga Penelitian ini sesuai dengan teori tersebut yang berkaitan tentang pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kendal pada periode 2010-2019, yang berarti meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan diikuti meningkatnya kemiskinan di Kabupaten Kendal.

Namun jika melihat dari indeks pemberdayaan manusia yang terjadi di Kabupaten Kendal periode 2010-2019 menunjukkan kenaikan secara kontinu setiap tahunnya, ini mengartikan bahwa indeks pemberdayaan manusia ikut serta dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kendal sehingga berakibat pada tingkat kemiskinan di Kabupaten Kendal yang semakin menurun.

**Grafik 4. 8**

**Indeks Pemberdayaan Manusia**



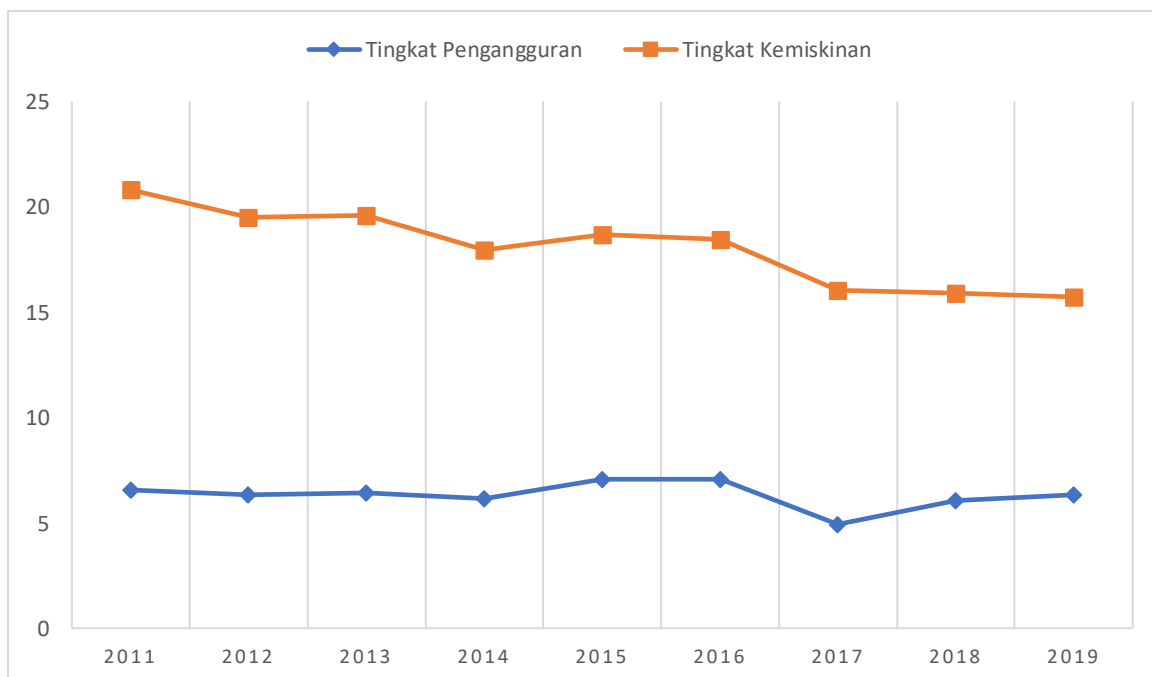
Sumber : Data BPS

### 4.3.2. Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil uji t pada variabel pengangguran diketahui bahwa variabel pengangguran berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kendal antara tahun 2010 sampai dengan 2019. Pengaruh ini ditunjukkan dengan nilai p sebesar 0,0283. Nilai koefisien 0,860797 adalah yang berarti semakin tinggi tingkat pengangguran maka kemiskinan berkurang sebesar -0,860797.

Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis peneliti bahwa pengangguran memiliki pengaruh positif signifikan pada pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan sehingga mengartikan bahwa setiap kenaikan pada tingkat pengangguran juga meningkatnya kemiskinan di Kabupaten Kendal. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan negatif signifikan, sehingga hipotesis yang diajukan peneliti tidak dapat diterima, dan disimpulkan bahwa variabel pengangguran tidak dapat menjelaskan secara tepat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan. bisa turun Kabupaten Kendal 2010. -2019.

**Grafik 4.9**  
**Tingkat Pengangguran dan Tingkat Kdmiskinan**



Sumber : Data BPS

Berdasarkan grafik 4.9 bahwa terjadi penurunan kemiskinan pada rentan tahun 2010-2019 ketika adanya kenaikan tingkat pengangguran di Kabupaten Kendal. Sehingga terjadi



ketidak-selarasan. Namun, pada tahun 2012 dan 2017 terjadi penurunan tingkat pengangguran yang diiringi juga menurunnya tingkat kemiskinan di Kabupaten Kendal.

#### 4.3.4. Pengaruh I-HDI Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan uji-t, variabel I-HDI berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan dengan p-value 0,0001 dan nilai koefisien 0,002185 yang berarti semakin tinggi I-HDI maka kemiskinan juga meningkat Kabupaten Kendal..

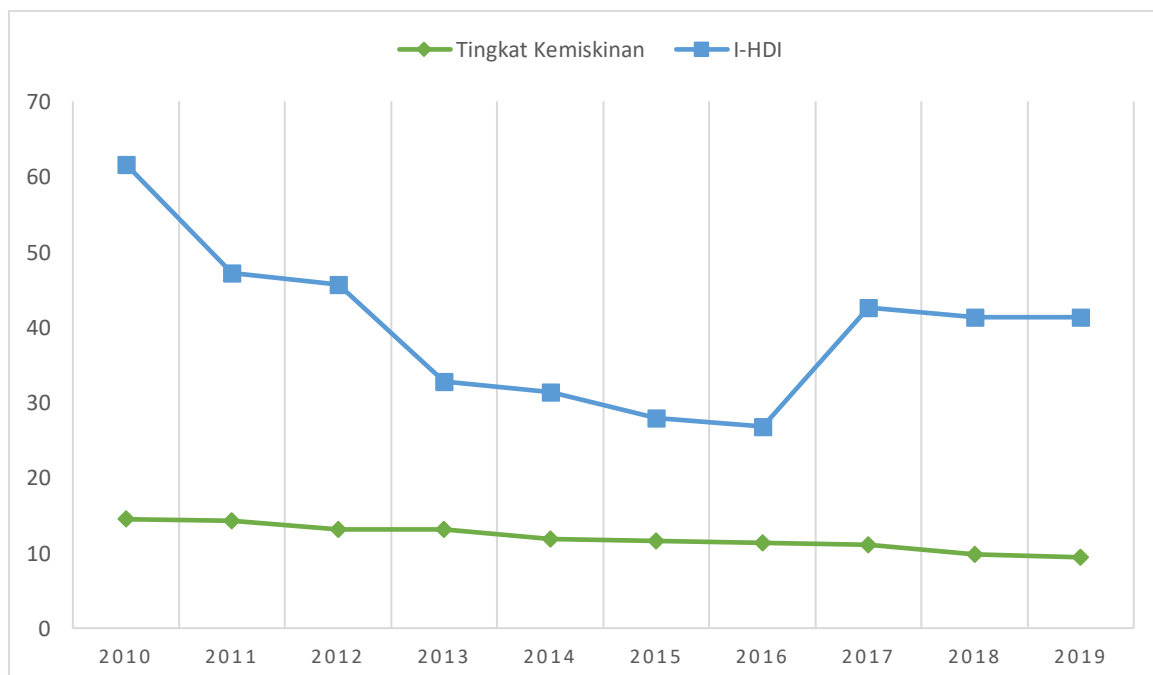
Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Prima Sukmaraga (2011), dan menyimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan negatif, artinya peningkatan indeks pembangunan manusia (IPM) menyebabkan peningkatan produktivitas tenaga kerja. . Oleh karena itu, pendapatan dan peningkatan pendapatan akan meningkat. Mengurangi jumlah orang miskin.

Namun pada penelitian ini variabel I-HDI memiliki hasil yang positif signifikan. Hasil ini disebabkan karena I-HDI secara langsung dipengaruhi oleh variabel lain sehingga mempengaruhi secara tidak langsung pada tingkat kemiskinan. Sedangkan tingkat kemiskinan pada penelitian ini mendasar pada pendapatan semata.

Oleh karena itu, hal ini sesuai dengan penelitian A. Alif Nafilah.K (2016), yaitu penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini, yang menyimpulkan bahwa I-HDI berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Joneponto.

**Grafik 4. 10**

#### I-HDI dan Tingkat Kemiskinan



Sumber : Data BPJS

Berdasarkan grafik 4.10 bahwa terjadi penurunan kemiskinan pada rentan tahun 2010-2019 ketika adanya kenaikan tingkat pengangguran di Kabupaten Kendal. Terlihat pada tahun 2017 terjadi kenaikan pada I-HDI yang diiringi dengan menurunnya tingkat kemiskinan di Kabupaten Kendal.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian dengan menguji hipotesis menggunakan analisis data panel:

1. Variabel pertumbuhan ekonomi dan I-HDI berpengaruh negatif signifikan dan variabel pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan Kabupaten Kendal 2010-2019.
2. Variabel Pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan I-HDI secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kendal tahun 2010-2019.

#### **B. Saran**

Berkaitan dengan penelitian ini penulis menyarankan beberapa hal, yaitu:

1. Pemerintah diharapkan dapat mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi dengan memperkecil ketimpangan distribusi pendapatan dalam masyarakat, sehingga tingkat kemiskinan tidak semakin bertambah.
2. Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan kesempatan kerja, sehingga banyak tenaga kerja yang akan tersepa dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.
3. Pemerintah diharapkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan dapat mengurangi jumlah kriminalitas, karena tingkat kriminalitas di Kabupaten Kendal cukup tinggi sedangkan mayoritas penduduknya adalah beragama Islam.
4. Dan diharapkan bagi Akademisi atau peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian supaya mendapatkan hasil yang lebih akurat. Dan juga saat ini banyak jurnal maupun skripsi yang menghitung I-HDI tetapi hanya membandingkan saja dengan HDI belum banyak digunakan dan dikaitkan untuk melihat pengaruh terhadap permasalahan yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuzar, & Dkk. (2014). *Metode Penelitian Survei*. Bogor: In Media.
- Agus, Adit Prastyo. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan (Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Tahun 2003-2007)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Anton, M. H. (2009). Introducing an Islamic Human Development Index (I-HDI) to Measure Development in OIC Countries.
- Arsyad, Lincolin. 1999. *Ekonomi Pembangunan Edisi Ke-4*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kendal. (2020). Kendal.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2019). BPS Jateng: BPS Jateng.
- Beik, I. S., & Arsyianti, L. D. (2017). *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: PT. Rajawali Persada.
- BPS. (2020). *Kemiskinan dan Ketimpangan*.
- Chapra, M. U. (2000). *Islam dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Gema Insani Press.
- dkk, N. H. (2008). *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis. Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Fadilah, K. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Islamic Human Development Index dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan (Studi Pada Kabupataen/ Kota Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2018) . *Skripsi Ekonomi Syariah UIN Syarif Hidayatullah* .
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: UNDIP.
- Gunawan, I. (2016). *Pengantar Statistik Inferensial* . Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Hasyim, a. I. (2016). *Ekonomi Makro*. Jakarta: Kencana.
- Hermanto, Siregar dan Dwi Wahyuniarti. 2008. *Dampak Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin*. Bogor : Litbang Departemen Pertanian.
- Huda, N. (2015). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Kencana.
- <https://bisnis.tempo.co/read/872601/bps-angka-pengangguran-menurun-pada-februari-2017/full&view=ok>
- Khasanah, K. (2015). Ekonomi Syariah, Indeks Pembangunan Manusia dan Kapitalisme Global, (Revitalisme Hukum Ekonmoi Pembangunan Islam). *Al-manahij*, Vol IX No 2.
- Mannan, A. (1997). *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf.

- Mukhlis, C. F. (2016). *Ekonomi Pembangunan Sebuah Kajian Teoritis Dan Empiris*. Malang: Universitas Kanjuruhan Malang.
- Naf'an. (2014). *Ekonomi Makro: Tinjauan Ekonomi Syariah. Cetakan I*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nafilah K, A. A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Islamic Human Development Index Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2005-2014. *Skripsi Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi A.Alif Nafilah K. ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga*.
- Nordhaus, S. d. (2004). *Ilmu Makro Ekonomi Edisi Ketujuh Belas*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Nurwati, N. (2008). Kemiskinan : Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan. *Jurnal Kependudukan Padjadjaran, Vol. 10, No. 1, 5-6*.
- P3EI. (2012). *Ekonomi Islam. Cetakan Keempat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- P3EI. (2014). *Ekonomi Islam, Cetakan Keenam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Pratama, Y. C. (2014 ). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen, 214*.
- Prima, Sukmaraga. 2011. *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB per Kapita, dan Jumlah Pengangguran Terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- RI, D. A. (1996). *Al Qur'an Al Karim dan Terjemahan Departemen Agama RI*. Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Rifsanjani , H. (2014). Analisis Islamic Human Development Index Di indonesia. *tesis, Surabaya : Program Pascasarjana Universitas Airlangga*.
- Samuelson, & Nordhaus, w. D. (2004). *Ilmu Makro Ekonomi Edisi Ketujuh Belas*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Santoso, S. (2004). *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS Versi 11.5*. Jakarta: Elex: Media Komputindo.
- Septiarini, M. M. (2016). Pencapaian embangunan Manusia Berdasarkan Islamic Human Development Index (Maqashid Syariah) Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Periode 2010-2014. *Pencapaian Pembangunan Manusia ADLN- Perpustakaan Universitas Airlangga*.
- Siregar, Hermanto, & Wahyuninarti, Dwi. (2008). Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin. *Jurnal Litbang Deptan*.
- Sistem Informasi Rujukan (Sirusa) BPS. (2020). *Angka Harapan Hidup*.
- Sistem Informasi Rujukan (Sirusa), *Angka Kelahiran Total dan Angka Kematian Bayi, 2020*, Sirusa, Diakses pada 14 Mei 2020
- Sistem Informasi Rujukan (Sirusa) BPS. (2020). *Sirusa. bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/572*.

- Sistem Informasi Rujukan (Sirusa) BPS Garis Kemiskinan. (2020).  
*Sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/50.*
- Sistem Informasi Rujukan (Sirusa) BPS Indeks Kedalaman Kemiskinan. (2020).  
*sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/19.*
- Sistem Informasi Rujukan (Sirusa) BPS Rata-Rata Pengeluaran Perkapita Riil. (2020).  
*sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/27.*
- Sistem Informasi Rujukan (Sirusa) BPS Rasio Gini. (2020).  
*Sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/22.*
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, . Bandung: ALFABETA.
- Sukirno, S. (2000). *Makro Ekonomi Modern Edisi Pertama* . Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijaksanaan Edisi kedua*. Jakarta: Kencana Prenamedia Grup.
- Sukirno, S. (2006). *Makro Ekonomi: Modern. Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Tadaro, M. P., & Smith, S. C. (2000). *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga* . Jakarta: Erlangga.
- Tadaro, M. P., & Smith, S. C. (2004). *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga.
- Tambunan, T. T. (2003). *Perekonomian Indonesia: Beberapa Masalah Penting*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ulya, H. N. (2018). Paradigma Kemiskinan Dalam Perspektif Islam Dan Konvensional. *Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 141-148.
- Yamin, Moh. Darsyah. *Klasifikasi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dengan Pendekatan K-Nearset Naighbor (K-NN)*, Semarang; Universitas Muhamadiyah Semarang, ISBN:978-602-61599-6-0, hal. 29
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EViws*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wongdesmiwati. 2009 *Pertumbuhan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia: Analisis Ekonometrika*.

## LAMPIRAN

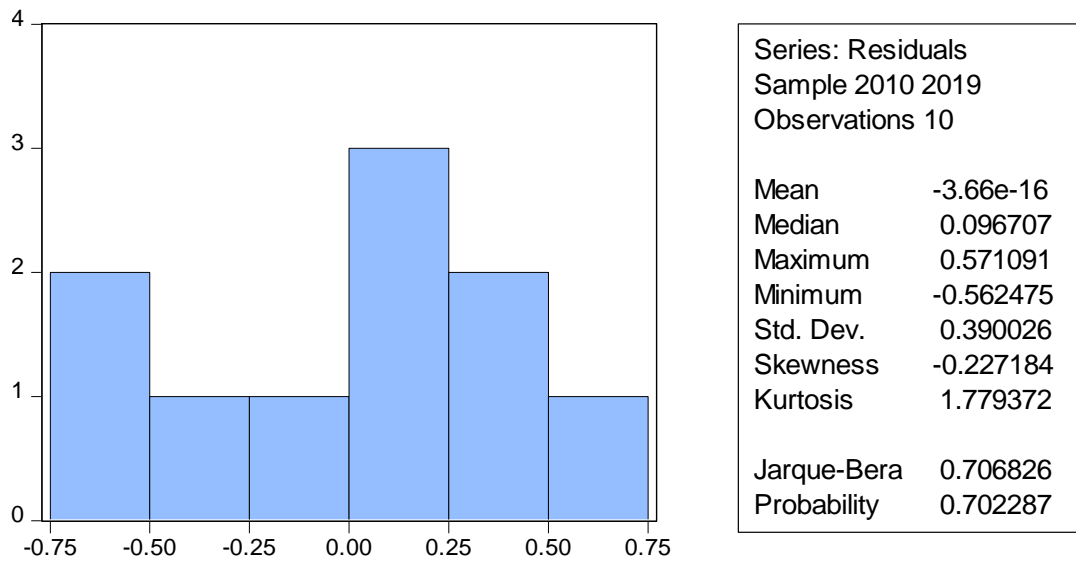
### Lampiran 1

<b>Tahun</b>	<b>Laju Pertumbuhan Ekonomi</b>	<b>Tingkat Pengangguran</b>	<b>I-HDI</b>	<b>Tingkat Kemiskinan</b>
<b>2010</b>	5,96	5570	8.088,32	14,47
<b>2011</b>	5,99	6540	8.199,77	14,26
<b>2012</b>	5,54	6310	7.930,98	13,17
<b>2013</b>	5,5	6430	7.988,02	13,17
<b>2014</b>	5,14	6150	7.942,58	11,18
<b>2015</b>	5,21	7070	7.645,17	11,62
<b>2016</b>	5,56	7070	7.643,58	11,37
<b>2017</b>	5,78	4930	6.187,80	11,1
<b>2018</b>	5,77	6060	6.187,62	9,84
<b>2019</b>	5,69	6310	6.443,63	9,41

Keterangan :

I-HDI : *Islamic Human Development Indeks*

Lampiran 2



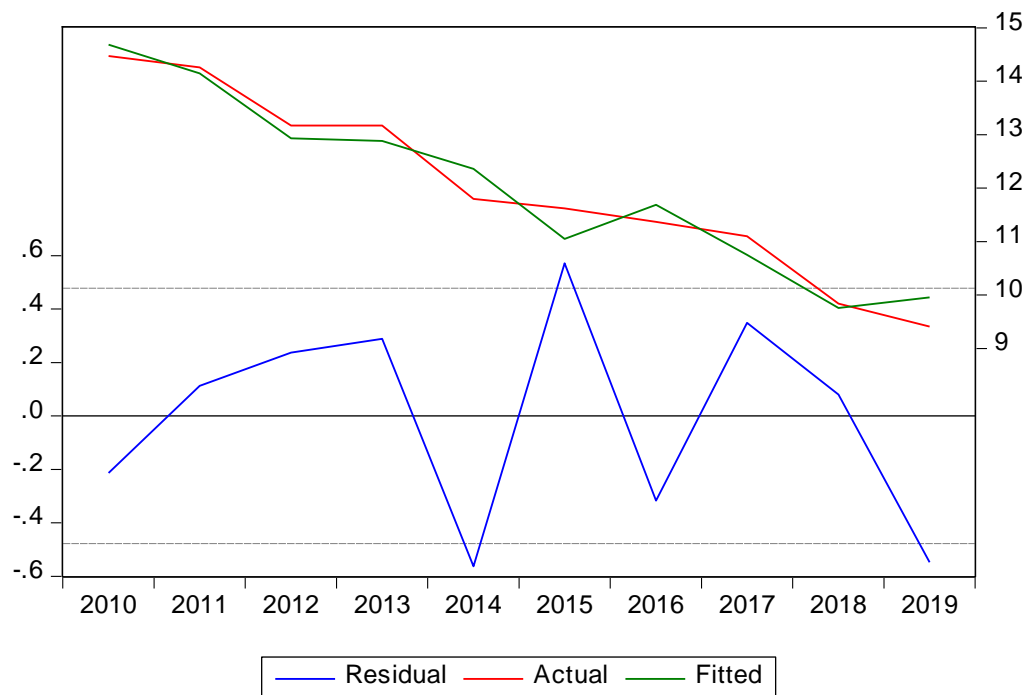
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	21.31766	934.2444	NA
LAJU_PERTUMBUHAN_EK ONOMI	0.388552	537.9193	1.239725
TINGKAT_PENGANGGURA N	0.089725	154.7684	1.462393
I_HDI	4.65E-08	113.7108	1.224432

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	2.704884	Prob. F(3,6)	0.1384
Obs*R-squared	5.749098	Prob. Chi-Square(3)	0.1245
Scaled explained SS	2.031917	Prob. Chi-Square(3)	0.5658



### Lampiran 3



#### Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.553747	Prob. F(2,4)	0.1929
Obs*R-squared	5.608013	Prob. Chi-Square(2)	0.0606

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.123600	4.617105	-1.976043	0.0955
LAJU_PERTUMBUHAN_EKONOMI	1.833157	0.623339	2.940865	0.0259
TINGKAT_PENGANGGURAN	-0.860797	0.299541	-2.873721	0.0283
L_HDI	0.002185	0.000216	10.12926	0.0001

R-squared	0.948737	Mean dependent var	12.02100
Adjusted R-squared	0.923105	S.D. dependent var	1.722624
S.E. of regression	0.477683	Akaike info criterion	1.649434
Sum squared resid	1.369084	Schwarz criterion	1.770468
Log likelihood	-4.247170	Hannan-Quinn criter.	1.516660
F-statistic	37.01424	Durbin-Watson stat	2.800148
Prob(F-statistic)	0.000289		

## Lampiran 4

### Tabel T

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.43491	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.34462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.28216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69984	1.37249	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Lampiran 5

Tabel F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89